



**EFEKTIVITAS PENDEKATAN METAKOGNITIF  
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA  
BAHASA ARAB DAN BERPIKIR KRITIS  
PADA SISWA KELAS XI MAN KENDAL**

**SKRIPSI**

**untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**Nama : Rifda Haniefa**

**NIM : 2303412055**

**Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab**

**Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 22 Agustus 2016

Mengetahui,

Pembimbing I



Retno Purnama Irawati, S.S., M.A.  
NIP. 197807252005012002

Pembimbing II



Hasan Busri, S.Pd.L., M.S.I  
NIP. 197512182008121003

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PENGESAHAN KELULUSAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Hari : **Senin**

Tanggal : **22 Agustus 2016**

**Panitia Ujian Skripsi**

**Ketua**

**Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.**  
NIP. 196008031989011001

**Sekretaris**

**Drs. Isfajar Ardhinugroho, M.Hum.**  
NIP. 196905181993031001

**Penguji I**

**M. Yusuf Ahmad Hasyim, Lc. M.A.**  
NIP. 197504202009121001

**Penguji II/Pembimbing II**

**Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I.**  
NIP. 197512182008121003

**Penguji III/Pembimbing I**

**Retno Purnama Irawati, S.S., M.A.**  
NIP. 197807252005012002

**Dean Fakultas Bahasa dan Seni**

**Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.**  
NIP. 196008031989011001

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi berjudul: **Efektivitas Pendekatan Metakognitif dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab dan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas XI MAN Kendal** benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 22 Agustus 2016



Rifda Hafiefa

NIM. 2303412055



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

1. إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (QS. Ar-Ra'd 13:11).

2. Bila engkau baik hati, bisa saja orang lain menuduhmu punya pamrih, tapi bagaimanapun bebaik hatilah. Bila engkau jujur dan terbuka, bisa saja orang lain akan menipumu, tapi bagaimanapun jujur dan terbukalah. Bila engkau sukses , engkau akan mendapat beberapa teman palsu dan sahabat sejati, tapi bagaimanapun jadilah sukses. Apapun yang engkau bangun bertahun-tahun bisa jadi akan dihancurkan orang lain hanya dalam satu malam, tapi bagaimanapun bangunlah dan terus berkarya. Kebaikan yang engkau lakukan hari ini mungkin saja besok sudah dilupakan orang, tapi bagaimanapun teruslah berbuat baik. Pada akhirnya, engkau akan tahu bahwa ini adalah urusan antara engkau dan Tuhanmu, bukan urusan antara engkau dan mereka Bob Sadino (1933-2015).

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Bambang Sutiyono dan Ibu Erlinah Indriyani, kebahagiaan kalian adalah tujuan hidupku.
2. Kakak dan adekku tersayang (Ulfa Arieza dan Fauzi Azzindani) teman perjuangan yang tidak pernah lekang oleh waktu.
3. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UNNES
4. Sahabat-sahabatku tersayang.
5. Anda yang membaca karya ini.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahiim*, puji syukur kehadiran Allah SWT atas nikmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi **Efektivitas Pendekatan Metakognitif dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab dan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas XI MAN Kendal** dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Skripsi ini dapat terselesaikan sesuai harapan berkat adanya bantuan dan dukungan dari semua pihak yang terkait.

Dengan segala kerendahan hati, ucapan terima kasih tidak lupa peneliti haturkan kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perijinan penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
3. Hasan Busri, S.Pd.I.,M.S.I., Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan arahan, motivasi dan dukungan sekaligus sebagai pembimbing II dalam penelitian skripsi ini. Atas motivasi, pengarahan dan bimbingannya selama penyusunan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Retno Purnama Irawati, S.S.,M.A., sebagai pembimbing I dalam penelitian skripsi ini. Atas motivasi, pengarahan dan bimbingannya selama penyusunan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. M. Yusuf Ahmad Hasyim, Lc.,M.A. selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan dan koreksi yang membangun dalam perbaikan penulisan skripsi ini.
6. Novianti S.Pd. yang telah bersedia menjadi dosen ahli dalam penelitian ini.
7. Segenap dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab UNNES yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi kepada peneliti sehingga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat dikemudian hari.
8. Semua pihak MAN Kendal yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
9. Teman-teman PBA 2012 yang telah menemani dan memberikan semangat pada peneliti dalam keadaan suka maupun duka.
10. Keluarga besar Kos Griya Putri, KKN Macan Berdasi, PPL MAN Kendal 2015, KOMARUN, dan HIMA BSA yang telah memberikan kenangan, kebahagiaan dan pengalaman berharga.
11. Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan motivasi kepada peneliti.
12. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga segala kebaikan semua pihak mendapatkan balasan yang lebih besar dari Allah SWT. Masukan berupa pendapat, kritik, dan saran, yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna penyempurnaan di masa mendatang. Akhir kata, kurang lebihnya mohon maaf. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Semarang, 22 Agustus 2016  
Peneliti



Rifda Haniefa



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## ABSTRAK

**Hanief, Rifda. 2016.** *Efektivitas Pendekatan Metakognitif dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab dan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas XI MAN Kendal.* Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Retno Purnama Irawati, S.S.,M.A., Pembimbing II: Hasan Busri, S.Pd.I.,M.S.I.,

**Kata Kunci:** Pendekatan Metakognitif, Keterampilan membaca, dan Kemampuan Berpikir Kritis.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Kemampuan membaca bahasa Arab siswa kelas XI MAN Kendal tergolong masih rendah. dan belum mencapai KKM yang telah ditentukan, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pendekatan pembelajaran yang kurang sesuai. Pendekatan yang digunakan kurang sesuai dengan keterampilan yang hendak dicapai dan cenderung tidak mengembangkan daya pikir siswa. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan pendekatan dalam pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan metakognitif untuk mendukung siswa dalam keterampilan membaca bahasa Arab dan berpikir kritis.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan dan efektivitas penggunaan pendekatan metakognitif dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab dan berpikir kritis siswa kelas XI MAN Kendal?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan pendekatan metakognitif dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab dan berpikir kritis siswa kelas XI MAN Kendal.

Jenis dan desain penelitian ini adalah kuantitatif dan kuasi eksperimen dengan pola *nonequivalent control group design*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Instrumen tes yang digunakan berupa tes tertulis dan tes lisan sedangkan instrumen nontes yang digunakan berupa angket untuk guru dan angket untuk siswa. Teknik analisis data adalah uji hipotesis 1 (uji ketuntasan belajar siswa), uji hipotesis 2 (uji beda dua rata-rata *posttest*) dan uji hipotesis 3 (uji gain ternormalisasi, dan uji perbedaan dua rata-rata peningkatan) serta diakumulasikan menggunakan hipotesis kerja (alternatif) dan hipotesis nol.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai kelompok eksperimen dari hasil *pretest* ke *posttest* lebih besar dari kelompok kontrol. Besar peningkatan nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman dari nilai rata-rata *pretest* 66,58 dan *posttest* 86,31 adalah 19,73 dengan kriteria gain sedang. Besar peningkatan nilai rata-rata keterampilan membaca keras dari nilai rata-rata *pretest* 65,07 dan *posttest* 85,19 adalah 20,12 dengan kriteria gain sedang. Besar peningkatan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa dari nilai rata-rata *pretest* 59,23 dan *posttest* 89,71 adalah 30,48 dengan kriteria gain tinggi.. Hipotesis yang diterima adalah hipotesis kerja yang menyatakan bahwa

pembelajaran dengan menggunakan pendekatan metakognitif efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab dan berpikir kritis siswa bahasa Arab siswa kelas XI MAN Kendal.

Hasil penelitian juga diperkuat dengan adanya hasil angket guru dan siswa. Berdasarkan hasil angket guru dapat dilihat bahwa pendekatan metakognitif dianggap sangat membantu, cocok dalam memperlancar proses pembelajaran membaca bahasa Arab dan sangat baik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu guru juga beranggapan bahwa pendekatan metakognitif mudah untuk diterapkan dan bisa membantu menyelesaikan berbagai kesulitan siswa dalam pembelajaran membaca bahasa Arab.

Berdasarkan hasil angket siswa pada aspek tanggapan siswa terhadap penerapan pendekatan metakognitif, 53,85% siswa beranggapan bahwa pendekatan metakognitif sangat membantu dalam menguasai keterampilan membaca bahasa Arab dan *qowaidnya*, 38,46% siswa lainnya beranggapan membantu, dan 7,69% lainnya biasa saja. 53,85% siswa beranggapan bahwa pendekatan metakognitif cocok digunakan dalam keterampilan membaca bahasa Arab, 15,38% siswa lainnya beranggapan sangat cocok, dan 30,77% lainnya biasa saja. 53,85% siswa beranggapan bahwa pendekatan metakognitif baik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, 34,61% siswa lainnya beranggapan sangat baik, dan 11,54% lainnya biasa saja. 69,23% siswa beranggapan sangat senang dengan adanya pembelajaran membaca bahasa Arab menggunakan pendekatan metakognitif, 23,08% siswa lainnya beranggapan senang, dan 7,69% biasa saja. 65,38% siswa beranggapan bahwa pendekatan metakognitif mudah diterapkan dalam pembelajaran membaca bahasa Arab, 19,23% lainnya beranggapan biasa saja, dan 15,39% sangat mudah. 42,30% siswa beranggapan bahwa pendekatan metakognitif sangat bisa membantu menyelesaikan kesulitan dalam pembelajaran membaca bahasa Arab, 34,62% lainnya beranggapan bisa, dan 23,08% biasa saja.

Berdasarkan hasil angket diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan metakognitif sesuai dengan pembelajaran membaca bahasa Arab dan dapat membantu untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab dan berfikir kritis serta mudah diterapkan dalam pembelajaran membaca bahasa Arab.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR DAN ATAU DIAGRAM .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan Penelitian .....	15
1.4 Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>	<b>18</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	18
2.2 Landasan Teori.....	25
2.2.1 Bahasa Arab.....	25
2.2.2 Pembelajaran Bahasa Arab .....	27

2.2.3 Pengertian Pendekatan Metakognitif.....	30
2.2.3. Keterampilan Membaca .....	39
2.2.4. Berpikir Kritis .....	55
2.2.5. Kompetensi Membaca Bahasa Arab Kelas XI MAN Kendal	59
2.2.6. Gambaran Materi .....	61
<b>BAB III METODE PENELITIAN ... ..</b>	<b>63</b>
3.1 Desain Penelitian.....	63
3.2 Populasi dan Sampel .....	65
3.3 Variabel Penelitian .....	66
3.3.1 Variabel Bebas .....	67
3.3.2 Variabel Terikat .....	67
3.4 Instrumen Penelitian .....	68
3.4.1 Instrumen Tes untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Siswa .....	68
3.4.2 Instrumen Tes untuk Mengukur Hasil Pembelajaran Membaca Menggunakan Pendekatan Metakognitif .....	73
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	79
3.5.1 Teknik Tes .....	80
3.5.2 Teknik Non-Tes .....	82
3.6 Hipotesis Penelitian .....	82
3.6.1 Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ) .....	82
3.6.2 Hipotesis Nol ( $H_0$ ) .....	83
3.7 Uji Instrumen .....	83
3.7.1 Uji Validitas Instrumen.....	83
3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen.....	84
3.8 Teknik Analisis Data .....	86
3.8.1 Uji Prasyarat Analisis Data .....	86
3.8.2 Analisis Kemampuan Membaca dan Berpikir Kritis .....	87
3.8.3 Uji Hipotesis I .....	89
3.8.4 Uji Hipotesis II.....	90

3.8.5 Uji Hipotesis III.....	92
3.8.6 Uji Perbedaan Dua Rata-rata.....	93
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>96</b>
4.1 Penerapan Pendekatan Metakognitif pada Keterampilan Membaca Siswa .....	96
4.2 Keefektifan Pendekatan Metakognitif.....	105
4.2.1 Uji Coba Instrumen .....	105
4.3 Uji Prasyarat .....	110
4.3.1 Hasil Uji Normalitas Instrumen .....	111
4.3.2 Hasil Uji Kesamaan Dua Varian Terbuka .....	112
4.4 Hasil <i>Pretest-Posttest</i> Membaca Pemahaman .....	113
4.5 Hasil <i>Pretest-Posttest</i> Membaca Keras.....	118
4.6 Hasil <i>Pretest-Posttest</i> Berpikir Kritis.....	123
4.7 Uji Hipotesis I .....	126
4.8 Uji Hipotesis II .....	129
4.9 Uji Hipotesis III .....	132
4.9.1 Kriterion Gain Ternormalisasi .....	132
4.9.2 Uji Perbedaan Dua Rata-rata .....	138
4.10 Pembahasan.....	142
4.10.1. Analisis Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Arab .....	142
4.10.2. Analisis Peningkatan Kemampuan Membaca Keras Bahasa Arab.....	146
4.10.3. Analisis Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis .....	148
4.11 Analisis Hasil Angket.....	152
4.11.1. Analisis Hasil Angket Guru .....	152
4.11.1. Analisis Hasil Angket Siswa .....	153
4.12 Analisis Keseluruhan.....	154
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>157</b>
5.1 Simpulan .....	157

5.2 Saran .....	158
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>160</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>165</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya.....	23
2.2 Rincian Kategori Pendekatan Metakognitif dalam Pembelajaran Bahasa Menurut O'Malley .....	35
2.3 Langkah-langkah Pemodelan Pembelajaran dengan Penerapan Pendekatan Metakognitif.....	52
2.4 Penerapan Pendekatan Metakognitif dalam Pembelajaran Membaca .....	54
2.5 Indikator Berpikir Kritis.....	59
2.6 KI, KD, dan Indikator Kompetensi Membaca Bahasa Arab.....	60
3.1 Ilustrasi Pola <i>Nonequivalent (Pretest and Posttest) Control group Design</i>	64
3.2 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis .....	68
3.3 Kisi-kisi Soal Berpikir Kritis .....	70
3.4 Pedoman Penskoran Berpikir Kritis.....	71
3.5 Kisi-kisi Soal Membaca Pemahaman.....	74
3.6 Pedoman Penskoran Tes Membaca Pemahaman.....	75
3.7 Kisi-kisi Soal Membaca Keras.....	76
3.8 Pedoman Penskoran Tes Membaca Keras .....	77
3.9 Pedoman Penilaian Keterampilan Membaca .....	79
3.10 Interpretasi Nilai $r$ .....	85
3.11 Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	88
3.12 Kriteria Besaran Faktor Gain .....	89

4.1 Validitas Isi Instrumen Perangkat Pembelajaran Membaca Bahasa Arab .	107
4.2 Validitas Isi Instrumen Tes Membaca Pemahaman dan Membaca Keras .	107
4.3 Validitas Isi Instrumen Tes Berpikir Kritis.....	108
4.4 Interpretasi Nilai $r$ .....	109
4.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes .....	109
4.6 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest-Posttest</i> Instrumen Tes .....	111
4.7 Hasil Uji Kesamaan Dua Varian <i>Pretest-Posttest</i> Instrumen Tes.....	112
4.8 Nilai Rata-rata <i>Pretest-Posttest</i> Membaca Pemahaman .....	114
4.12 Presentase Nilai <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman .....	116
4.13 Presentase Nilai <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman.....	116
4.16 Hasil Uji Gain Membaca Pemahaman .....	118
4.17 Nilai Rata-rata <i>Pretest-Posttest</i> Membaca Keras.....	118
4.21 Presentase Nilai <i>Pretest</i> Membaca Keras .....	121
4.22 Presentase Nilai <i>Posttest</i> Membaca Keras .....	121
4.24 Hasil Uji Gain Membaca Keras .....	122
4.25 Nilai Rata-rata <i>Pretest-Posttest</i> Berpikir Kritis .....	123
4.27 Rekap Hasil <i>Pretest-Posttest</i> Berpikir Kritis .....	124
4.29 Hasil Uji Gain Berpikir Kritis .....	125
4.30 Hasil Uji Hipotesis I.....	127
4.31 Hasil Uji Hipotesis II .....	130
4.35 Kriteria Gain Ternormalisasi Secara Individu (Membaca Pemahaman) .	134

4.36 Kriteria Gain Ternormalisasi Secara Keseluruhan Membaca Pemahaman	134
4.37 Kriteria Gain Ternormalisasi Secara Individu (Membaca Keras).....	135
4.38 Kriteria Gain Ternormalisasi Secara Keseluruhan Membaca Keras.....	136
4.39 Kriteria Gain Ternormalisasi Secara Individu (Berpikir Kritis) .....	137
4.40 Kriteria Gain Ternormalisasi Secara Keseluruhan Berpikir Kritis .....	137
4.41 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata Peningkatan .....	139



## DAFTAR GAMBAR, KURVA ATAU DIAGRAM

Gambar	Halaman
4.9 Diagram Nilai Rata-rata <i>Pretest-Posttest</i> Membaca Pemahaman .....	114
4.10 Diagram Nilai Rata-rata <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman pada Setiap Aspek .....	115
4.11 Diagram Nilai Rata-rata <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman pada Setiap Aspek .....	115
4.14 Diagram Hasil Kenaikan <i>Pretest-Posttest</i> Membaca Pemahaman .....	117
4.15 Diagram Hasil Kenaikan <i>Pretest-Posttest</i> Membaca Pemahaman pada Setiap Aspek .....	117
4.18 Diagram Nilai Rata-rata <i>Pretest-Posttest</i> Membaca Keras.....	119
4.19 Diagram Nilai Rata-rata <i>Pretest</i> Membaca Keras pada Setiap Aspek....	120
4.20 Diagram Nilai Rata-rata <i>Posttest</i> Membaca Keras pada Setiap Aspek....	120
4.23 Diagram Hasil Kenaikan <i>Pretest-Posttest</i> Membaca Keras.....	122
4.26 Diagram Nilai Rata-rata <i>Pretest-Posttest</i> Berpikir Kritis .....	123
4.28 Diagram Hasil Kenaikan <i>Pretest-Posttest</i> Membaca Keras.....	125
4.32 Kurva Hasil Uji Hipotesis I Membaca Pemahaman .....	130
4.33 Kurva Hasil Uji Hipotesis I Membaca Keras.....	131
4.34 Kurva Hasil Uji Hipotesis I Berpikir Kritis .....	132
4.42 Kurva Hasil Uji Hipotesis III Membaca Pemahaman.....	140
4.43 Kurva Hasil Uji Hipotesis III Membaca Keras .....	141
4.44 Kurva Hasil Uji Hipotesis III Berpikir Kritis.....	142

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Silabus Bahasa Arab .....	166
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	173
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol .....	189
Soal <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman .....	203
Soal <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman.....	205
Soal <i>Pretest-Posttest</i> Membaca Keras .....	207
Kisi-Kisi Soal Berpikir Kritis .....	208
Pedoman Penskoran Soal Berpikir Kritis.....	209
Soal <i>Pretest</i> Berpikir Kritis.....	212
Soal <i>Posttest</i> Berpikir Kritis.....	216
Nilai <i>Pretest-Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman.....	220
Nilai <i>Pretest-Posttest</i> Kemampuan Membaca Keras.....	221
Nilai <i>Pretest-Posttest</i> Kemampuan Berpikir Kritis.....	222
Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Setiap Aspek (Kelompok Eksperimen) .....	223
Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Setiap Aspek (Kelompok Eksperimen) .....	224
Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Setiap Aspek (Kelompok Kontrol) .....	225
Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Setiap Aspek (Kelompok Kontrol) .....	226
Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Keras Setiap Aspek (Kelompok Eksperimen) .....	227
Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Keras Setiap Aspek (Kelompok Eksperimen) .....	228
Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Keras Setiap Aspek (Kelompok Kontrol) .....	229

Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Keras Setiap Aspek (Kelompok Kontrol)	230
Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Berpikir Kritis Setiap Soal (Kelompok Eksperimen)	231
Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Berpikir Kritis Setiap Soal (Kelompok Eksperimen)	232
Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Berpikir Kritis Setiap Soal (Kelompok Kontrol)	233
Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Berpikir Kritis Setiap Soal (Kelompok Kontrol)	234
Hasil Angket Siswa	235
Hasil Angket Guru	237
Uji Reliabilitas <i>Pretest-Posttest</i>	240
Uji Normalitas <i>Pretest-Posttest</i>	243
Tabel Penolong Perhitungan Uji Dua Varian (Membaca Pemahaman)	245
Tabel Penolong Perhitungan Uji Dua Varian (Membaca Keras)	246
Tabel Penolong Perhitungan Uji Dua Varian (Berpikir Kritis)	247
Perhitungan Uji Dua Varian	248
Uji Hipotesis I	253
Uji Hipotesis II	255
Uji Hipotesis III	258
Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Peningkatan	263
Jurnal Metakognitif	267
Surat keputusan SK dosen pembimbing	268
Surat Izin Penelitian	269
Surat Keterangan Penelitian	270
Kartu Bimbingan Skripsi	271
Surat Ujian	272
Dokumentasi Penelitian	273

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan bahasa dari rumpun bahasa Semit. Bahasa Arab berasal dari bahasa Akkad. Bahasa Akkad menjadi bahasa percakapan yang dipakai luas, hingga tahun 1200 SM ketika bahasa Aram mulai menggantikan bahasa Akkad. Bahasa Arab kemudian menggantikan bahasa Aram di seluruh kawasan Asia Barat. Seiring dengan meluasnya penyebaran Islam, bahasa Arab pun mulai dikenal luas oleh pemeluk Islam di seluruh dunia (Al-Faruqi sebagaimana dikutip oleh Irawati 2013:2).

Sekarang bahasa Arab telah menjadi bahasa resmi kelima yang digunakan di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sejak tahun 1973 dan dipakai sebagai bahasa resmi Organisasi Persatuan Afrika (OPA) (Hadi sebagaimana dikutip oleh Irawati 2013:2). Seiring berkembangnya zaman bahasa Arab menjadi salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200 juta umat manusia. Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara (Arsyad 2010:1).

Bahasa Arab di Indonesia sebagai bahasa asing menduduki posisi yang strategis terutama bagi umat Islam Indonesia. Hal ini bukan saja karena bahasa Arab digunakan dalam ritual keagamaan seperti shalat, khutbah jum'at, dalam berdo'a dan lain-lain, tetapi juga menjadi bahasa ilmu pengetahuan (*lughat al 'ilm wa al ma'rifah*) (Munip 2005:1).

Kurniati (2015:1) mengungkapkan bahwa bahasa Arab di Indonesia tidak hanya dipelajari sebagai bahasa agama akan tetapi menjadi bahasa komunikasi dan pengetahuan. Kebijakan pendidikan nasional juga telah menganjurkan agar bahasa Arab diajarkan di sekolah-sekolah di berbagai jenjang mulai dari tingkat Roudhotul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan perguruan tinggi negeri maupun swasta. Hal ini dapat diketahui dengan ditetapkannya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 912 tahun 2013 tentang kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam dan bahasa Arab.

Ditinjau dari pembelajaran bahasa, pembelajaran memiliki prinsip pembelajaran yang terdiri atas tiga domain pembelajaran bahasa yakni kognitif, afektif, dan kompetensi linguistik. Ketiga domain ini sedikit berbeda dengan domain yang dikemukakan Bloom yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Brown (sebagaimana dikutip oleh Abidin 2012:78) menyatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa, domain psikomotor dinilai kurang tepat sebab dalam pembelajaran bahasa unsur psikomotor yang ada hanya berupa psikomotor halus (berupa empat keterampilan berbahasa) dan yang lebih dari hal tersebut adalah hakikat bahasa itu sendiri sebagai media berpsikomotor halus. Domain psikomotor dalam pembelajaran bahasa lebih ditekankan pada kenyataan bagaimana bahasa digunakan ditinjau dari aspek interferensi bahasa dan kompetensi komunikatifnya.

Sesuai dengan prinsip pembelajaran bahasa yang telah dipaparkan sebelumnya, pembelajaran bahasa Arab juga memiliki tujuan utama dalam proses

pembelajarannya yaitu menggali dan mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Arab, baik secara aktif ataupun pasif.

Kemampuan penggunaan bahasa dalam dunia pembelajaran bahasa disebut “kemahiran berbahasa”. Pakar pembelajaran bahasa sepakat bahwa keterampilan dan kemahiran berbahasa tersebut terbagi menjadi empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Sama halnya dengan pembelajaran bahasa secara umum, pembelajaran bahasa Arab juga memiliki empat keterampilan dan kemahiran dasar yang seyogyanya dimiliki oleh pembelajar bahasa Arab. Keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*), dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) (Nuha 2012:83).

Orientasi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sudah mengalami banyak perkembangan. Hal ini terbukti dengan adanya pembelajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah mulai dari pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi. Adanya pembelajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya menunjukkan keseriusan untuk memajukan sistem dan mutunya (Nuha 2012:56).

Salah satu orientasi pembelajaran bahasa Arab adalah orientasi akademik. Orientasi akademik bertujuan untuk memahami ilmu-ilmu yang ditulis menggunakan bahasa Arab atau untuk memahami dan menguasai keterampilan berbahasa Arab (*istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah*). Bahasa Arab ditempatkan sebagai sebuah disiplin ilmu yang dijadikan mata pelajaran atau mata kuliah yang

harus dikuasai, maka tujuan utama dari pembelajaran bahasa Arab berdasarkan orientasi akademik pembelajaran bahasa Arab adalah menggali dan mengembangkan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa Arab (Nuha 2012:83).

Keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan ke dalam keterampilan berbahasa reseptif sedangkan, keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan ke dalam keterampilan bahasa produktif. Penguasaan bahasa Arab secara maksimal dapat direalisasikan dengan penguasaan empat keterampilan dan kemahiran bahasa Arab tersebut.

Salah satu keterampilan berbahasa reseptif adalah keterampilan membaca. Membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis), dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari teks tertulis (Mujib dan Rahmawati 2013:62). Membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati (Nuha 2012:108). Tarigan berpendapat bahwa membaca adalah proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan 2008:7).

Membaca merupakan proses mengolah bahan bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik makna tersurat maupun tersirat, melalui tahap mengenal, memahami, menganalisis, mensintesis, dan menilai (Nurhadi sebagaimana dikutip oleh Kurniati 2015:2).

Membaca adalah suatu proses (dengan tujuan tertentu) pengenalan, penafsiran, dan menilai gagasan-gagasan yang berkenaan dengan bobot mental atau kesadaran total sang pembaca. Membaca merupakan suatu proses yang kompleks atau rumit yang bergantung pada perkembangan bahasa pribadi, latar belakang pengalaman, sikap kognitif, dan sikap terhadap bacaan (Tarigan 2008:42).

Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari yang tertulis dalam teks, untuk keperluan tersebut selain harus menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya. Kemahiran membaca mencakup dua hal, yaitu mengenali simbol-simbol yang tertulis dan memahami isi atau arti yang dibaca (Malisa 2013:21).

Oleh karena itu, pengajaran membaca perlu memperoleh perhatian serius, dan wacana membaca tidak boleh hanya dipandang sebagai batu loncatan bagi aktivitas berbicara dan menulis semata. Tujuan pengajaran membaca, sebagaimana diketahui, adalah mengembangkan kemampuan membaca siswa. Dengan demikian, tugas guru adalah meyakinkan proses pembelajaran membaca menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi siswa (Nuha 2012: 110).

Kegiatan membaca sangat berhubungan dengan berpikir kritis, karena kegiatan membaca menuntut pembaca mampu mengerti, memahami, kemudian mengemukakan suatu pertanyaan apa pokok pikiran yang terkandung dalam suatu bacaan dan apakah nilai yang terkandung dalam bacaan tersebut sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan pembaca (Nuha 2012:116).

Ivone (sebagaimana dikutip oleh Nasikhah 2015:7) mengemukakan bahwa berpikir kritis merupakan proses disiplin intelektual aktif dan kemahiran dalam mengkonsep, menerapkan, mensintesa, dan atau mengevaluasi informasi dari hasil pengumpulan atau ditimbulkan dari pengamatan, pengalaman, perenungan, penalaran atau komunikasi sebagai petunjuk yang dapat dipercaya dan dalam bertindak.

Kegiatan membaca tidak dapat dipisahkan dengan pola berpikir kritis karena keduanya memiliki keterkaitan guna mencapai tujuan dari membaca itu sendiri. Pola berpikir kritis membantu pembaca untuk memahami, mengerti, menganalisa, mengeksplorasi, menilai dan mengevaluasi apa yang telah dibaca serta mengimplementasikan nilai-nilai yang dianggap oleh pembaca memberikan manfaat baginya. Berpikir kritis juga memungkinkan siswa untuk mempelajari masalah secara sistematis, menghadapi berjuta tantangan dengan cara terorganisir, merumuskan pertanyaan inovatif, dan merancang solusi orisinal (Johnson 2009:183).

Kegiatan pembelajaran untuk menguasai keterampilan membaca bahasa Arab dengan mengembangkan pola pikir kritis bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, selain bentuk huruf dan tata bunyi yang berbeda, siswa juga dituntut untuk menguasai kosakata-kosakata yang bersangkutan dengan bacaan dan mengorganisir cara berpikir agar menjadi pemikir kritis.

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Arab adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca pada

hakikatnya perlu dimiliki oleh setiap orang, terlebih lagi oleh siswa, guru, dan lain-lainnya yang dalam kesehariannya senantiasa bergulat dengan buku-buku. Keterampilan membaca merupakan kebutuhan dalam hidup. Perkembangan ilmu, teknologi dan seni (IPTEKS) yang sangat cepat seperti sekarang ini, terasa sekali bahwa kegiatan membaca boleh dikatakan tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Berbagai informasi sebagian besar disampaikan melalui media cetak dan bahkan melalui lisanpun bisa dilengkapi dengan tulisan atau sebaliknya, oleh karena itu penguasaan keterampilan membaca merupakan hal yang sangat penting terutama bagi siswa-siswa di sekolah (Saddhono dan Slamet 2014:99).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika Praktek Pengalaman Lapangan di MAN Kendal pada bulan Agustus – Oktober 2015, ketidakefektifan kegiatan pembelajaran bahasa Arab disebabkan beberapa faktor baik dari segi pendekatan dan metode yang tidak sesuai, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab, guru yang kurang memahami kesesuaian antara pendekatan dan metode yang digunakan dengan keterampilan yang hendak dicapai, penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif, dan buku penunjang yang kurang sesuai dengan kemampuan siswa merupakan problematika yang menyebabkan ketidakefektifan kegiatan pembelajaran Arab.

Metode yang selama ini sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN Kendal adalah metode ceramah. Metode ceramah adalah penyajian bahan ajar yang dilakukan oleh pendidik dengan cara penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan metode ini yaitu pendidik mudah menguasai kelas, tidak

perlu pengelompokkan, dapat memberikan penjelasan yang sama pada seluruh siswa tentang bahan ajar yang belum dimengerti, dan meningkatkan daya dengar siswa. Sedangkan kekurangan metode ini yaitu siswa mudah jenuh, pendidik tidak bisa mengetahui batas pemahaman siswa terhadap suatu yang diajarkan, siswa cenderung pasif, tidak dapat mengembangkan kreativitas dan siswa kurang konsentrasi terhadap keterangan pendidik (Nuha 2012:224-226). Pada implementasinya metode ceramah menimbulkan kejenuhan pada siswa yang menyebabkan menurunnya motivasi dan konsentrasi siswa dalam belajar. Salah satu faktor penyebab kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab di MAN Kendal adalah pola pikir sebagian siswa yang menyatakan dan menganggap bahwa bahasa Arab itu sulit serta rendahnya prioritas untuk belajar bahasa Arab sehingga menimbulkan rendahnya prestasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

MAN Kendal memiliki sarana pembelajaran yang cukup memadai untuk pembelajaran bahasa Arab seperti LCD, layar, *speaker* dan laboratorium, bahkan setiap siswa diwajibkan untuk memiliki Lembar Kerja Siswa (LKS) dan *hand out* bahasa Arab untuk menunjang pembelajaran bahasa Arab di kelas. Selain itu guru juga memberikan buku penunjang guna menunjang proses pembelajaran agar lebih maksimal. Namun, sangat disayangkan karena buku penunjang yang digunakan kurang sesuai dengan kemampuan siswa. Teks atau percakapan yang ada di buku penunjang cenderung lebih sulit dan lebih banyak serta menggunakan kata-kata yang asing bagi siswa, sehingga buku penunjang yang seharusnya membantu siswa dalam memahami pelajaran justru mempersulit siswa. Selain

buku penunjang yang kurang sesuai dengan kemampuan siswa penggunaan media yang kurang efektif juga menambah problematika pembelajaran bahasa Arab. Guru jarang menggunakan media pembelajaran sehingga pembelajaran di kelas yang seharusnya menyenangkan menjadi membosankan hal ini berdampak pada minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Salah satu problematika yang dihadapi dalam pembelajaran untuk menguasai keterampilan membaca bahasa Arab dengan mengembangkan pola pikir kritis adalah pendekatan yang tidak sesuai. Menurut Effendy (2012:8) pendekatan dalam pengajaran bahasa adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakekat bahasa dan belajar mengajar bahasa. Abidin (2012:19) memandang pendekatan dalam proses pembelajaran bahasa sebagai seperangkat asumsi yang paling berkaitan, yang bersangkutan dengan hakikat bahasa, hakikat mengajar, dan hakikat belajar bahasa. Pendekatan pada dasarnya adalah landasan teoritikal dan asumsi tentang bahasa, pembelajaran bahasa, serta penerapan keduanya dalam setting pendidikan, dengan demikian pendekatan dalam pembelajaran adalah hal yang paling mendasar yang perlu ditentukan guru ketika akan melaksanakan pembelajaran (Abidin 2012:19).

Selama ini kegiatan pembelajaran untuk menguasai keterampilan membaca bahasa Arab di MAN Kendal khususnya pada kelas XI sudah sesuai dengan standar kompetensi yang ada namun, belum dapat mencapai hasil yang maksimal hal ini dapat dibuktikan dengan nilai murni Ulangan Akhir Semester (UAS) yang diperoleh siswa kelas XI, hanya 59 % dari seluruh jumlah siswa yang dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan

yaitu 73 untuk keterampilan membaca, artinya masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Salah satu penyebab ketidakmaksimalan nilai yang didapat dalam pembelajaran keterampilan membaca adalah pendekatan yang digunakan. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk menguasai keterampilan membaca bahasa Arab belum jelas arah dan tujuannya, bahkan pendekatan yang digunakan pun belum jelas.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MAN Kendal tahun 2015, pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab belum dapat dikategorikan sebagai pendekatan kontekstual, pendekatan quantum, pendekatan kooperatif maupun pendekatan PAIKEM karena tidak sesuai dengan ciri-ciri keempat pendekatan tersebut. Hampir di setiap pembelajaran bahasa Arab dengan keterampilan membaca guru hanya menjelaskan makna yang terkandung dalam bacaan dan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan tanpa menentukan pendekatan yang sesuai dengan keterampilan yang hendak diajarkan.

Ketidakjelasan pendekatan yang digunakan menyebabkan metode yang digunakan tidak sesuai dengan keterampilan yang hendak dicapai. Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk menguasai keterampilan membaca bahasa Arab selama ini adalah metode ceramah, siswa mendengarkan guru tentang penjelasan isi bacaan. Dapat dipastikan bahwa tujuan siswa belajar dikelas bukanlah mengeksplorasi segala sesuatu yang ada dalam bacaan namun hanya untuk menjawab soal yang diberikan kemudian. Tentu saja hal ini tidak sesuai

dengan prinsip pembelajaran keterampilan membaca yaitu pemahaman yang bersifat menyeluruh, memperkaya informasi, meningkatkan kecakapan dan menerapkan nilai-nilai positif (Nuha 2012:112).

Kesalahan dalam penentuan pendekatan yang sesuai bukan hanya berdampak pada kurangnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang dapat dibuktikan dengan hasil Ulangan Akhir Semester yang kurang maksimal, hanya 59% dari seluruh jumlah siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 73, namun juga berdampak pada pola pikir siswa, pandangan siswa terhadap kegiatan belajar, dan motivasi siswa dalam belajar.

Keterampilan membaca sangat berhubungan erat dengan pola berpikir kritis karena dalam membaca siswa dituntut untuk memahami dan menganalisa bacaan. Pendekatan yang tidak sesuai akan berdampak pada kurang berkembangnya pola berpikir kritis pada siswa, tidak berhenti di situ saja pendekatan yang tidak sesuai juga akan berpengaruh pada kegiatan atau praktek pembelajaran, pembelajaran akan terasa membosankan dan tidak menyenangkan sehingga siswa lupa akan tujuan belajar, untuk apa belajar, apa yang dipelajari, manfaat apa yang didapatkan, kesulitan apa yang dihadapi, dan nilai positif apa yang dapat diterapkan. Pendekatan yang tidak sesuai juga akan melahirkan sistem belajar yang kurang menarik sehingga dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan problematika di atas maka pendekatan yang ditawarkan oleh peneliti sebagai alternatif solusi adalah pendekatan metakognitif. Pendekatan metakognitif adalah pendekatan pembelajaran yang merujuk pada belajar bagaimana cara belajar. Pendekatan metakognitif dalam pembelajaran diterapkan dengan menanamkan kesadaran pada siswa untuk merancang, memantau serta mengevaluasi hasil belajarnya. Pendekatan metakognitif adalah pendekatan yang menyadarkan siswa untuk mengontrol dan memantau proses berpikirnya melalui pengajuan pertanyaan tentang pemahaman masalah, membangun koneksi antara pengetahuan baru dan pengetahuan sebelumnya, menggunakan strategi penyelesaian masalah, mengevaluasi proses dan solusi berpikirnya (Nasikhah 2015:6).

O'Malley (sebagaimana dikutip oleh Cyr 2012:42) mengemukakan siswa tanpa pendekatan metakognitif sama dengan belajar yang tidak punya tujuan dan keterampilan untuk melihat kemajuan yang telah diraih dan arah yang dituju dalam proses pembelajaran. Pendekatan metakognitif mencakup antisipasi atau perencanaan, memberi perhatian, pengelolaan diri, pemantauan diri, identifikasi masalah, dan evaluasi diri. Antisipasi dan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran membaca bahasa Arab membantu siswa dalam menentukan tujuan jangka pendek dan panjang, mempelajari sendiri hal atau tema yang tidak sempat dibahas di kelas, mempersiapkan diri untuk pertemuan atau pelajaran mendatang dan mencermati elemen kebahasaan yang dibutuhkan bagi terlaksananya tugas pembelajaran atau tindak komunikasi. Memberi perhatian dapat diartikan memperhatikan aspek kebahasaan yang sekiranya terkait dan dapat mendukung

pembelajaran dan tetap berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Pengelolaan diri terkait dengan memahami kondisi-kondisi diri yang dapat mendukung proses pembelajaran membaca. Pemantauan diri maksudnya adalah selalu mengevaluasi dan mengoreksi kinerja diri sendiri selama proses pembelajaran membaca. Identifikasi masalah berkaitan dengan mengenali permasalahan tertentu dalam pembelajaran membaca yang perlu dipecahkan guna tercapainya tujuan pembelajaran. Evaluasi diri dimaksudkan untuk mengevaluasi kecakapan diri dalam melaksanakan aktivitas membaca.

Pendekatan metakognitif dalam pembelajaran diterapkan dengan menanamkan kesadaran pada siswa untuk merancang, memantau serta mengevaluasi hasil belajarnya. Ketika siswa semakin terlatih menggunakan pendekatan metakognitif, mereka menjadi lebih percaya diri dan mandiri dalam memenuhi kebutuhan intelektual mereka sendiri dan menemukan banyak informasi oleh tangan mereka sendiri. Siswa akan segera sadar jika tidak mengerti persoalan dan mencoba mencari jalan keluar.

Metakognitif merupakan pemaknaan berpikir yang dapat diaplikasikan sebagai suatu pendekatan pembelajaran untuk mengkondisikan siswa dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan (menarik kesimpulan), berpikir kritis, dan berpikir kreatif. Penerapan pendekatan metakognitif dalam pembelajaran dapat membantu siswa menjadi *self regulated learner* yaitu siswa yang bertanggung jawab terhadap kemajuan belajar diri sendiri dan adaptasi strategi belajar untuk mencapai tuntutan tugas. Pendekatan metakognitif juga dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam berpikir kritis karena berpikir

kritis adalah pemikiran reflektif yang masuk akal difokuskan pada memutuskan apa yang harus dipercaya atau dilakukan.

Berdasarkan problematika yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada keterampilan membaca di MAN Kendal dan kesesuaiannya dengan teori metakognitif, maka peneliti menawarkan solusi untuk menyelesaikan problematika ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul **Efektivitas Pendekatan Metakognitif dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab dan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas XI MAN Kendal**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pendekatan metakognitif dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab dan berpikir kritis pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kendal?
2. Apakah penggunaan pendekatan metakognitif efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab dan berpikir kritis pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kendal?

### 1.3. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan metakognitif dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab dan berpikir kritis pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kendal.
2. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan pendekatan metakognitif efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab dan berpikir kritis pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kendal.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang pemanfaatan pendekatan metakognitif dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab, berpikir kritis dan untuk menambah *khazanah* ilmu pengetahuan khususnya bahasa Arab.

#### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan bermanfaat bagi :

##### a. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa dalam menguasai dan memahami bahan pelajaran terutama pelajaran membaca. Diharapkan dengan penggunaan pendekatan metakognitif siswa mampu

menentukan tujuan, menentukan langkah belajar yang tepat, mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam proses belajarnya, memahami kekuatan dan kekurangan diri, dapat memfokuskan diri dalam kegiatan belajar, dan mengevaluasi kegiatan belajarnya.

2) Membantu siswa dalam mengembangkan pola berpikir kritis dalam pembelajaran. Diharapkan dalam pembelajaran terutama pembelajaran membaca siswa dapat memahami, menganalisa, mengeksplorasi bacaan, memahami nilai-nilai positif dalam bacaan, mengungkapkan pendapat tentang bacaan, dan menerapkan nilai-nilai positif tersebut dalam kehidupan.

3) Siswa akan lebih bersemangat dalam belajar dengan adanya pendekatan baru (metakognitif) dalam pembelajaran.

Diharapkan pendekatan kognitif sebagai pendekatan yang sesuai dalam penguasaan keterampilan membaca, dengan pendekatan metakognitif pembelajaran di kelas dapat menjadi menyenangkan dan tidak membosankan, dengan demikian pembelajaran di kelas dapat memotivasi siswa untuk lebih belajar dan belajar lebih baik di kelas maupun di luar kelas.

b. Bagi Guru

- 1) Guru mendapatkan pengetahuan yang lebih konkrit mengenai penggunaan pendekatan metakognitif. dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.
- 2) Guru dapat mengefektifkan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca siswa, khususnya dengan penggunaan pendekatan metakognitif serta dapat menumbuhkan dalam diri siswa cara berpikir yang kritis
- 3) sebagai bahan masukan dalam bidang studi bahasa Arab dalam upaya perbaikan kualitas dan mengembangkan variasi penggunaan pendekatan pembelajaran dalam proses pengajaran.

c. Manfaat Lainnya

- 1) Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi sekolah sebagai kontribusi positif dalam peningkatan proses pembelajaran, menghasilkan siswa yang cerdas dan berkualitas.
- 2) Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa guna menambah pengetahuan dan wawasan tentang model-model pembelajaran yang ada, khususnya pendekatan metakognitif dalam proses pembelajaran bahasa Arab dengan keterampilan membaca

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Pada bab ini peneliti akan membahas tentang kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka merupakan penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Sedangkan landasan teori menjelaskan tentang teori-teori yang mendukung dalam penelitian ini. Huda mengungkapkan (sebagaimana dikutip oleh Rahman 2016:12), bahwa bagian tinjauan atau kajian pustaka ini menguraikan dua hal, yaitu (a) teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, dan (b) ringkasan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

#### 2.1. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka yaitu penelitian yang dilakukan oleh Malisa (2013), Nisrina Nur Hamidah (2014), Amilaton Nasikhah (2015), dan Ana Kurniati (2015).

Malisa (2013) melakukan penelitian yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Melalui Media Cerita Bergambar pada Siswa Kelas VIII E MTS Al-Irsyad Gajah Demak Tahun 2013/2014*". Penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 7,82 % . Hasil nilai rata-rata pada pertemuan pertama siklus I adalah 68,83 dan pertemuan kedua

adalah 80,8 maka diperoleh rata-rata siklus I adalah 79,16 sedangkan nilai rata-rata pada pertemuan pertama siklus II adalah 85 dan pertemuan kedua adalah 86,27 maka diperoleh rata-rata siklus II adalah 85,64. Dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan sari siklus I ke siklus II sebesar 7,82 %.

Relevansi penelitian Malisa dengan penelitian ini terletak pada keterampilan yang ingin dicapai yaitu keterampilan membaca teks berbahasa Arab. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Malisa dan penelitian ini adalah, *pertama*, subjek penelitian. Subjek pada penelitian Malisa adalah siswa kelas VIII E MTS Al-Irsyad Gajah Demak, sedangkan subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN Kendal. *kedua*, desain penelitian. Desain penelitian yang digunakan oleh Malisa adalah penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan desain penelitian pada penelitian ini adalah eksperimen. *ketiga*, variabel bebas yang akan diteliti. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan pendekatan metakognitif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab sedangkan variabel bebas pada penelitian Malisa adalah media cerita bergambar.

Nisrina Nur Hamidah (2014) melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Kamus Saku untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs At-Taqwa Bandar-Batang”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari *pre-test* ke *post-test*. Dari data tes dapat diketahui peningkatan nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan jumlah 35 siswa setiap kelasnya. *Pre-test* kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 62,8 sedangkan *post-test* mendapat nilai rata-rata 65,4. *Pre-test* kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 61,51 sedangkan *post-test* mendapat nilai

rata-rata 70,66. Berdasarkan penelitian yang dilakukan kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Relevansi penelitian Nisrina Nur Hamidah dengan penelitian ini terletak pada keterampilan yang ingin dicapai yaitu keterampilan membaca berbahasa Arab dan desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian eksperimen. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nisrina Nur Hamidah dan penelitian ini adalah, *pertama*, subjek penelitian. Subjek pada penelitian Nisrina Nur Hamidah adalah siswa kelas VIII MTs At-Taqwa Bandar-Batang, sedangkan subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN Kendal, dan *kedua*, variabel bebas yang akan diteliti. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan pendekatan metakognitif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab sedangkan variabel bebas pada penelitian Nisrina Nur Hamidah adalah penggunaan kamus saku.

Amilaton Nasikhah (2015) melakukan penelitian dengan judul “*Implementasi Pendekatan Metakognitif dalam Kegiatan Laboratorium Fisika Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Mengembangkan Karakter Siswa*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendekatan metakognitif dalam kegiatan laboratorium fisika berbasis inkuiri terbimbing berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan mengembangkan karakter siswa. Hasil uji *gain* kemampuan berpikir kritis siswa pada indikator memfokuskan pertanyaan menunjukkan adanya peningkatan sebesar 0,6; menganalisis argumen sebesar 0,6; bertanya dan menjawab pertanyaan sebesar 0,5; membuat dan menentukan hasil

pertimbangan sebesar 0,6; serta menentukan suatu tindakan sebesar 0,2. Rata-rata peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu sebesar 0,5 dengan kriteria sedang. Sedangkan hasil uji *gain* pada karakter mandiri menunjukkan adanya peningkatan sebesar 0,5; tanggung jawab sebesar 0,5; percaya diri sebesar 0,3 dan kerja keras sebesar 0,4. Rata-rata peningkatan karakter siswa yaitu sebesar 0,4 dengan kriteria sedang. Selanjutnya hasil uji signifikansi menunjukkan hasil yang positif, sehingga perbedaan hasil *pretest-posttest* dinyatakan signifikan.

Relevansi penelitian Amilaton Nasikhah dengan penelitian ini terletak pada, *pertama*, desain penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen. *kedua*, variabel bebas. Variabel bebas yang akan diteliti yaitu pendekatan metakognitif. *ketiga*, satu variabel terikat yang terpengaruhi yaitu berpikir kritis. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Amilaton Nasikhah dan penelitian ini adalah, *pertama*, subjek penelitian. Subjek pada penelitian Amilaton Nasikhah adalah siswa kelas X-IIS di SMA Negeri 1 Karangtengah, sedangkan subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN Kendal. *kedua*, variabel terikat yang akan diteliti. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab dan berpikir kritis sedangkan variabel terikat pada penelitian Amilaton Nasikhah adalah kegiatan laboratorium fisika berbasis inkuiri terbimbing, kemampuan berpikir kritis, dan mengembangkan karakter siswa. *ketiga*, mata pelajaran. Mata pelajaran pada penelitian ini adalah bahasa Arab sedangkan mata pelajaran pada penelitian Amilaton Nasikhah adalah fisika.

Ana Kurniati (2015) melakukan penelitian dengan judul “*Efektivitas Metode Expert Group dengan Model Lomba Cerdas Cermat (LCC) Bagi Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswi Kelas XI MAN Kendal*”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca dengan menggunakan metode *expert group* dengan model lomba cerdas cermat (LCC). Berdasarkan atas perbandingan hasil 2 tes (*pre-test* dan *post-test*) dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dilihat dari beberapa aspek penilaian yang meliputi kelancaran, kefasihan, penerjemah bacaan, menjawab pertanyaan, dan analisis *qowaid*. Aspek kelancaran pada saat *pre-test* dengan jumlah skor 367 dan rata-rata 12,65 meningkat saat *post-test* dengan jumlah skor 460 dengan rata-rata 15,86 sedangkan aspek kefasihan pada saat *pre-test* dengan jumlah skor 357 dan rata-rata 12,31 meningkat saat *post-test* dengan jumlah skor 475 dengan rata-rata 16,37. Aspek menerjemah pada saat *pre-test* dengan jumlah skor 480 dan rata-rata 16,55 meningkat saat *post-test* dengan jumlah skor 545 dengan rata-rata 18,79. Aspek menjawab pertanyaan pada saat *pre-test* dengan jumlah skor 474 dan rata-rata 16,34 meningkat saat *post-test* dengan jumlah skor 460 dengan rata-rata 15,86. Analisis *qowaid* pada saat *pre-test* dengan jumlah skor 379 dan rata-rata 13,07 meningkat saat *post-test* dengan jumlah skor 487 dengan rata-rata 16,79.

Relevansi penelitian Ana Kurniati dengan penelitian ini adalah, *pertama*, keterampilan yang ingin dicapai yaitu keterampilan membaca berbahasa Arab. *kedua*, desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian eksperimen, dan *ketiga*, subjek penelitian yaitu siswa kelas XI MAN Kendal. Adapun perbedaan

penelitian yang dilakukan oleh Ana Kurniati dan penelitian ini adalah, *pertama*, variabel bebas yang akan diteliti. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan pendekatan metakognitif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab sedangkan variabel bebas pada penelitian Ana Kurniati adalah metode *expert group* dengan model lomba cerdas cermat (LCC). *kedua*, tahun ajaran. Tahun ajaran dalam penelitian ini adalah tahun 2015/2016 sedangkan tahun ajaran pada penelitian Ana Kurniati adalah tahun 2014/2015.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang sedang dikembangkan memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian tersebut, untuk lebih memudahkan dalam melihat relevansi penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut disajikan tabel persamaan dan perbedaan penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dikembangkan oleh peneliti.

**Tabel 2.1: Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Malisa (2013)	Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Melalui Media Cerita Bergambar pada Siswa Kelas VIII E MTS Al-Irsyad Gajah Demak Tahun 2013/2014	1. Keterampilan yang hendak dicapai	1. Desain penelitian 2. Variabel bebas 3. Subjek penelitian

Bersambung.....

Lanjutan.....

2	Nisrina Nur Hamidah (2014)	Efektivitas Penggunaan Kamus Saku untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs At-Taqwa Bandar-Batang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterampilan yang hendak dicapai</li> <li>2. Desain penelitian yang digunakan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel bebas</li> <li>2. Subjek penelitian</li> </ol>
3	Amilaton Nasikhah (2015)	Implementasi Pendekatan Metakognitif dalam Kegiatan Laboratorium Fisika Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Mengembangkan Karakter Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desain penelitian yang digunakan</li> <li>2. Variabel bebas yang mempengaruhi</li> <li>3. Satu variabel terikat berpikir kritis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek penelitian</li> <li>2. Variabel terikat</li> <li>3. Mata pelajaran</li> </ol>
4	Ana Kurniati (2015)	Efektivitas Metode <i>Expert Group</i> dengan Model Lomba Cerdas Cermat (LCC) bagi Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswi Kelas XI MAN Kendal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterampilan yang hendak dicapai</li> <li>2. Desain penelitian</li> <li>3. Subjek penelitian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel bebas</li> <li>2. Tahun ajaran</li> </ol>

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tentang peningkatan keterampilan membaca bahasa Arab sudah

banyak dilakukan sebelumnya, namun terobosan baru dalam penggunaan pendekatan yang lebih inovatif dan sesuai dengan keterampilan membaca belum banyak dilakukan. Berdasarkan paparan di atas penelitian yang dikembangkan dalam skripsi ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Skripsi ini mengkaji khusus tentang efektivitas pendekatan metakognitif dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab dan berpikir kritis.

## **2.2. Landasan Teori**

Pada landasan teori ini peneliti akan membahas tentang bahasa Arab, pembelajaran bahasa Arab, pengertian pendekatan metakognitif, keterampilan membaca dan berpikir kritis.

### **2.2.1. Bahasa Arab**

Bahasa Arab merupakan bahasa Al-quran yang diwahyukan oleh Allah sebagai petunjuk bagi umat islam. Sebagai simbol ekspresi linguistik ajaran Islam bahasa Arab pada awalnya tersosialisasi dalam bentuk peribadatan verbalistik. Seiring berkembangnya waktu, metode dan pola pandang di atas mulai mengalami pergeseran dan perkembangan kearah yang lebih bermakna (Zaenuddin 2005:5).

Bahasa Arab adalah alat komunikasi yang berupa kata-kata atau ucapan secara lisan yang diucapkan oleh orang Arab dalam mengungkapkan apa yang ada di hati, otak, dan benak mereka (Al-Ghalayain sebagaimana dikutip oleh Makruf 2009:3). Bahasa Arab sampai kepada kita dengan cara ditransformasikan, bahasa

Arab menjaga keutuhan Al-Quran dan khadist yang mulia, diriwayatkan secara terpercaya dari *nasr* dan *nadham* Arab (Al-Ghalayain 2005:7).

Al-Waili (2004:5) mengungkapkan bahasa Arab atau bahasa *dhad* merupakan bahasa yang terbanyak materinya, unggul dalam menciptakan keindahan dan gaya pada suatu ungkapan, dipenuhi kata-kata atau kalimat-kalimat yang sesuai dengan sub-subnya, kuat strukturnya serta paling nyata penjelasannya. Khalifah kedua Umar ibnu Khatab RA mengatakan “belajarlah bahasa Arab, sesungguhnya bahasa Arab memperkuat akal dan menambah budi pekerti”. Bahasa Arab sebagai bahasa yang mulia merupakan bahasa wahyu diturunkan sebagai pengingat kepada kebijaksanaan dan mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada pencerahan.

Menurut Al-Faruqi (sebagaimana dikutip oleh Irawati 2013:2) bahasa Arab merupakan bahasa dari rumpun bahasa Semit. Bahasa Arab berasal dari bahasa Akkad. Bahasa Akkad menjadi bahasa percakapan yang dipakai luas, hingga tahun 1200 SM ketika bahasa Aram mulai menggantikan bahasa Akkad. Bahasa Arab kemudian menggantikan bahasa Aram di seluruh kawasan Asia Barat. Seiring dengan meluasnya penyebaran Islam, bahasa Arab pun mulai dikenal luas oleh pemeluk Islam di seluruh dunia.

Bahasa Arab memiliki ciri-ciri khusus yang tidak terdapat pada bahasa-bahasa lainnya. Karakteristik ini menjadikan bahasa Arab menjadi bahasa yang fleksibel dan mempunyai elastisitas yang tinggi. Berikut adalah beberapa karakteristik bahasa Arab. (1) Memiliki gaya bahasa yang beragam, (2) dapat

diekspresikan secara lisan dan tulisan, (2) memiliki sistem dan aturan yang spesifik, (4) memiliki sifat arbiter, (5) selalu berkembang secara produktif dan kreatif, (6) memiliki sistem bunyi yang khas, (7) mempunyai sistem tulisan yang khas, (8) mempunyai struktur kata yang bisa berubah dan bereproduksi, (9) memiliki sistem *i'rab*, (10) sangat menekankan konformitas antar unsurnya, (11) kaya akan makna majasi, (12) terjadi perbedaan antara makna kamus dengan makna yang dikehendaki dalam konteks kalimat tertentu (Nuha 2012:42).

Berdasarkan definisi para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa komunikasi orang Arab yang telah berkembang menjadi bahasa orang muslim dan bersumber dari Allah yang dibakukan dengan adanya Al-Quran. Bahasa Arab memiliki banyak kelebihan dari bahasa lainnya baik dari segi gaya bahasa, sistem atau aturan, bentuk tulisan dan lain sebagainya.

### **2.2.2. Pembelajaran Bahasa Arab**

Pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik dilibatkan kedalam pengalaman yang difasilitasi oleh guru sehingga pelajar mengalir dalam pengalaman melibatkan pikiran, emosi, terjalin dalam kegiatan yang menyenangkan dan menantang serta mendorong prakarsa siswa (Dananjaya 2013:27).

Madkur dkk (2010:67) mengungkapkan bahwa pembelajaran (التعليم) adalah penerapan berbagai metode untuk mengatur lingkungan disekitar siswa

guna memberikan pengalaman pendidikan yang bermakna serta membantu dalam membangun kembali pengalaman.

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan (Hermawan 2013:32). Pembelajaran pada prakteknya lebih mengacu kepada upaya yang sistemis dan sistematis dalam menata lingkungan belajar guna menumbuhkan dan mengembangkan belajar peserta didik (Rusman 2010:252).

Knowles mengemukakan bahwa pembelajaran adalah cara pengorganisasian siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Slavin berpendapat bahwa pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang disebabkan oleh pengalaman. Corey berpendapat bahwa pembelajaran ialah suatu proses yang menunjukkan bahwa lingkungan seseorang sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dan kondisi-kondisi tertentu. Lain hal dengan Munif Chotib yang berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah, yakni antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi (Putra 2013:15-16).

Berdasarkan beberapa definisi pembelajaran menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan pembelajaran merupakan proses transfer ilmu dua arah, yakni antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi yang tersistem guna tercapainya tujuan tertentu dengan melakukan kegiatan atau aktivitas yang terorganisir dan tepat tujuan.

Pembelajaran bahasa Arab sebagai pembelajaran bahasa kedua pada hakikatnya adalah seseorang mampu menggunakan bahasa selain bahasa ibu, mampu memahami rumus bahasa tersebut ketika mendengarkan, serta dapat mengaplikasikannya dalam berbicara, membaca dan menulis (Madkur dkk 2010:65)

Pembelajaran bahasa Arab pada hakikatnya adalah pengembangan kemahiran berkomunikasi sosial dengan menggunakan bahasa Arab (Asrori, 2011:3).

Secara kelembagaan, pembelajaran bahasa Arab mengalami perkembangan dari pembelajaran yang bersifat eksklusif menuju pembelajaran yang bersifat inklusif. Artinya, apabila pada awalnya bahasa Arab hanya diajarkan di lembaga-lembaga keagamaan, misalnya surau, madrasah, pondok pesantren, dan di perguruan tinggi Islam, maka sejak tahun 80-an, bahasa Arab sudah diapresiasi oleh lembaga pendidikan yang di bawah pengelolaan Kementerian Pendidikan Nasional, misalnya di SD, SMP, SMA, SMK, dan perguruan tinggi. Bahkan, beberapa Taman Kanak-Kanak (TK) telah membelajarkan bahasa Arab sekalipun dalam bentuk yang sederhana (Ainin 2014: 3).

Orientasi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia juga sudah mengalami banyak perkembangan. Hal ini terbukti dengan adanya pembelajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah mulai dari pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi. Adanya pembelajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah, perguruan tinggi, dan

lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya menunjukkan keseriusan untuk memajukan sistem dan mutunya (Nuha 2012:56).

Orientasi pembelajaran bahasa Arab pada zaman sekarang bukan hanya mengacu pada orientasi religius tetapi juga mengarah pada orientasi akademik. Orientasi akademik bertujuan untuk memahami ilmu-ilmu yang ditulis menggunakan bahasa Arab atau untuk memahami dan menguasai keterampilan berbahasa Arab (*istima', kalam, qira'ah, dan kitabah*). Bahasa Arab ditempatkan sebagai sebuah disiplin ilmu yang dijadikan mata pelajaran atau mata kuliah yang harus dikuasai, maka tujuan utama dari pembelajaran bahasa Arab berdasarkan orientasi akademik pembelajaran bahasa Arab adalah menggali dan mengembangkan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa Arab (Nuha 2012:83).

Orientasi akademik bahasa Arab diwujudkan dengan adanya bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah termasuk di Madrasah Aliyah (MA) yang memiliki kompetensi sebagai berikut, mengidentifikasi bunyi kata, frase, dan kalimat bahasa Arab, memahami lafal kata, frase, dan kalimat bahasa Arab, melakukan dialog sederhana sesuai konteks dengan tepat dan lancar, menyampaikan berbagai informasi lisan sederhana, menemukan makna atau gagasan dari ujaran kata, frase, dan kalimat bahasa Arab, memproduksi teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, dan memahami secara sederhana unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya dari teks.

### 2.2.3. Pengertian Pendekatan Metakognitif

Secara hierarkis dalam proses pembelajaran, pendekatan adalah tingkat tertinggi yang kemudian dijabarkan ke dalam metode-metode, dan metode ini diwujudkan dalam teknik. Teknik harus sesuai dengan metode begitu juga metode harus sesuai dengan pendekatan, maka dapat diartikan bahwa penentuan pendekatan yang sesuai dengan keterampilan yang dituju dalam suatu kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting karena mempengaruhi bagaimana praktek belajar-mengajar di kelas serta keefektivitasan pembelajaran yang dilakukan. Kesalahan dalam menentukan pendekatan yang tidak sesuai tentu saja menyebabkan metode serta teknik yang tidak sesuai juga.

Tha'imah (2010:261) mengungkapkan pendekatan (مدخل) adalah filsafat khusus dalam pembelajaran bahasa dan teori tertentu tentang sifat manusia

Madya (2013:8) mengemukakan bahwa pendekatan mengandung keselarasan teori-teori tentang apa yang dipelajari (linguistik), tentang proses pembelajaran dalam diri pembelajar (teori pembelajaran), dan tentang apa yang mesti dilakukan oleh guru (teori pengajaran).

Subyantoro (2013:102) berpendapat bahwa pendekatan adalah seperangkat asumsi korelatif yang menangani hakikat pengajaran dan pembelajaran bahasa. Pendekatan bersifat aksiomatik. Pendekatan memerikan hakikat pokok bahasan yang diajarkan.

Berdasarkan beberapa definisi pendekatan menurut para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah landasan teoritikal dan asumsi

tentang bahasa, pembelajaran bahasa, serta penerapan keduanya dalam setting pendidikan yang sifatnya masih sangat umum dengan demikian pendekatan dalam pembelajaran adalah hal yang paling mendasar yang perlu dijabarkan dalam metode dan teknik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Istilah metakognitif merupakan kata sifat dari metakognisi. Metakognisi merupakan istilah yang diperkenalkan oleh Flavell pada tahun 1976. Metakognisi berasal dari *metacognition* yang mengandung prefik meta dan kata kognisi. Meta berasal dari bahasa Yunani yang berarti setelah, melebihi, atau di atas, sedangkan kognisi diartikan sebagai apa yang diketahui serta dipikirkan oleh seseorang atau yang mencakup keterampilan yang berhubungan dengan proses berpikir (Haryani 2012:45).

Pendekatan metakognitif adalah pendekatan yang menyadarkan siswa untuk mengontrol dan memantau proses berpikirnya melalui pengajuan pertanyaan tentang pemahaman masalah, membangun koneksi antara pengetahuan baru dan pengetahuan sebelumnya, menggunakan strategi penyelesaian masalah, mengevaluasi proses dan solusi berpikirnya (Nasikhah 2015:5).

O'Malley dan Chamot (sebagaimana dikutip oleh Iskandarwassid dan Sunendar 2009:19) mengemukakan bahwa pendekatan metakognitif merujuk kepada teori pemrosesan informasi yang menunjukkan pelaksanaan fungsi, yaitu pendekatan yang melibatkan perencanaan pembelajaran, perenungan proses pembelajaran pada saat pelaksanaan fungsi berlangsung, memonitor pemahaman dan produk bahasanya sendiri, dan mengevaluasi pembelajaran setelah

menyelesaikan suatu aktivitas. Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang termasuk dalam kelompok pendekatan metakognitif adalah *advance organizer*, perhatian yang diarahkan, perhatian terpilih, manajemen diri sendiri, perencanaan fungsional, produksi ganda, dan evaluasi diri.

Pendekatan metakognitif berhubungan dengan berpikir bagaimana berpikir dan kemampuan menggunakan strategi belajar yang tepat serta sesuai dengan kemampuan. O'Malley (sebagaimana dikutip oleh Cyr 2012:42) mengemukakan bahwa siswa tanpa pendekatan metakognitif sama dengan belajar yang tidak punya tujuan dan keterampilan untuk melihat kemajuan yang telah diraih dan arah yang dituju dalam proses pembelajaran. Pendekatan metakognitif mencakup antisipasi atau perencanaan, memberi perhatian, pengelolaan diri, pemantauan diri, identifikasi masalah, dan evaluasi diri. Pendekatan metakognitif ini memiliki dua komponen, yaitu pengetahuan tentang kognisi dan mekanisme pengendalian atau monitoring (pemantauan) kognisi. Metakognitif mementingkan *learning how to learn*, yaitu belajar bagaimana seharusnya belajar.

Menurut Oxford (sebagaimana dikutip oleh Iskandarwassid dan Sunendar 2009:19) yang termasuk dalam pendekatan metakognitif yaitu memprioritaskan kegiatan belajar, mengatur dan merencanakan kegiatan belajar, dan melakukan evaluasi kegiatan belajar.

Trianto (2007:95) mengemukakan tiga sub jenis dalam pendekatan metakognitif yang diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa yaitu pusatkan

kegiatan belajar, atur dan rencanakan kegiatan belajar, dan evaluasi kegiatan belajar.

1. Pusatkan kegiatan belajar ditandai dengan kegiatan meninjau dan menghubungkan dengan cara mempelajari mengapa suatu kegiatan dilakukan, membangun kosakata yang diperlukan, dan membuat asosiasi atau hubungan.
2. Atur dan rencanakan kegiatan belajar dapat ditandai dengan kegiatan mencari tahu cara belajar, mengorganisasikan, merumuskan tujuan, mengidentifikasi tujuan suatu tugas belajar bahasa, merencanakan tugas atau mencari kesempatan untuk praktik berbahasa.
3. Evaluasi kegiatan belajar tampak pada kegiatan memonitor diri, yaitu memeriksa kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam berbahasa sehingga dapat dilakukan perbaikan. Evaluasi diri juga mengarah pada evaluasi kegiatan belajar, dalam hal ini berusaha mengontrol kemajuan atau kemunduran yang dialami dalam belajar.

Pendekatan metakognitif merupakan pendekatan yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*). Pendekatan metakognitif dalam pembelajaran diterapkan dengan menanamkan kesadaran pada siswa untuk merancang, memantau serta mengevaluasi hasil belajarnya. Ketika siswa semakin terlatih menggunakan pendekatan metakognitif, mereka menjadi lebih percaya diri dan mandiri dalam memenuhi kebutuhan intelektual mereka sendiri dan menemukan banyak informasi oleh tangan mereka sendiri. Siswa akan segera sadar jika tidak mengerti persoalan dan mencoba mencari jalan keluar.

Metakognitif merupakan pemaknaan berpikir yang dapat diaplikasikan sebagai suatu pendekatan pembelajaran untuk mengkondisikan siswa dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan (menarik kesimpulan), berpikir kritis, dan berpikir kreatif (Yasmin 2013:36-37).

Pendekatan metakognitif merujuk kepada pendekatan untuk meningkatkan kesadaran mengenai proses berpikir dan pembelajaran yang berlaku. Apabila kesadaran ini terwujud, seseorang dapat mengawal pikirannya dengan merancang, memantau dan menilai apa yang dipelajari. Metakognitif mengacu pada konsep diri berkaitan dengan apa yang orang pikirkan tentang proses berpikir dan memorinya (Okoro 2011:6).

Berikut ini tabel rincian kategori pendekatan metakognitif dalam pembelajaran bahasa menurut O'Malley (sebagaimana dikutip oleh Iskandarwassid dan Sunendar 2009:19)



**Tabel 2.2 Rincian Kategori Pendekatan Metakognitif dalam Pembelajaran Bahasa Menurut O'Malley**

<b>Kategori Pendekatan Metakognitif</b>	<b>Aktivitas Pembelajaran</b>
<i>Advanced organizers</i>	Membuat rancangan konsep atau prinsip yang umum, tetapi komprehensif dalam aktivitas belajar yang sudah terduga.
<i>Directed attention</i>	Memutuskan sejak awal untuk memperhatikan tugas-tugas belajar dan mengabaikan pengecoh yang tidak sesuai.
<i>Selective attention</i>	Memutuskan pada awal aspek-aspek input bahasa yang khusus atau detail situasional yang membantu retensi masukan bahasa.
<i>Self management</i>	Memahami kondisi-kondisi yang membantu pembelajaran dan mengatur keberadaan kondisi tersebut.
<i>Functional planning</i>	Merencanakan dan melatih komponen linguistik yang diperlukan untuk melaksanakan tugas bahasa pada masa mendatang
<i>Self monitoring</i>	Membetulkan ujaran sendiri dalam hal ketepatan pengucapan, gramatika, kosakata, atau kesesuaian dengan situasi dan orang terlibat dalam percakapan
<i>Delayed production</i>	Secara sadar untuk menunda berbicara agar bisa belajar terlebih dahulu melalui menyimak pemahaman.
<i>Self evaluation</i>	Mengecek sendiri hasil akhir pembelajaran bahasa dengan takaran kelengkapan dan ketepatan internal

Berdasarkan beberapa definisi pendekatan metakognitif menurut para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan metakognitif adalah

pendekatan yang membuat peserta didik menyadari proses belajar dan memecahkan masalah karena pada dasarnya metakognitif merupakan istilah umum yang berarti “berpikir tentang berpikir” mereka akan lebih menyadari keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi situasi belajar tertentu. pendekatan metakognitif menitikberatkan pada kemampuan siswa untuk memonitor pemahaman diri sendiri terhadap apa yang sedang dipelajari yang mencakup pengetahuan mengenai tujuan belajar, kelebihan dan kelemahan dalam belajar, serta evaluasi belajar sehingga diketahui langkah perbaikan selanjutnya.

#### **2.2.3.1. Penerapan Pendekatan Metakognitif**

Penerapan pendekatan metakognitif dalam pembelajaran sangatlah beragam, namun masih dalam tujuan yang sama yaitu memberikan kesadaran kepada siswa bagaimana proses belajar yang sesuai dengan kemampuan individu masing-masing, kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi guna meraih keberhasilan dalam belajar serta strategi belajar yang sesuai dengan keterampilan yang hendak dicapai.

Destiyari (sebagaimana dikutip oleh Nasikhah 2015:10) menjelaskan bahwa untuk mendapatkan kesuksesan belajar yang luar biasa, guru harus melatih siswa untuk merancang apa yang hendak dipelajari, memantau kemajuan belajar siswa, dan menilai apa yang telah dipelajari. Pendekatan metakognitif yang dapat dikembangkan untuk meraih kesuksesan belajar siswa terbagi menjadi tiga tahap yaitu:

### 1. Tahap proses sadar belajar

Meliputi proses untuk menetapkan tujuan belajar, mempertimbangkan sumber belajar yang akan dan dapat diakses (contoh: menggunakan buku teks, mencari buku sumber di perpustakaan, mengakses internet di lab. komputer, atau belajar di tempat sunyi), menentukan bagaimana kinerja terbaik siswa akan dievaluasi, mempertimbangkan tingkat motivasi belajar, menentukan tingkat kesulitan belajar siswa.

### 2. Tahap merencanakan belajar

Meliputi proses memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas belajar, merencanakan waktu belajar dalam bentuk jadwal serta menentukan skala prioritas dalam belajar, mengorganisasikan materi pelajaran, mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk belajar dengan menggunakan berbagai strategi belajar.

### 3. Tahap monitoring dan refleksi belajar

Meliputi proses merefleksikan proses belajar, memantau proses belajar melalui pertanyaan dan tes diri (*self-testing*, seperti mengajukan pertanyaan, apakah materi ini bermakna dan bermanfaat bagi saya?, bagaimana pengetahuan pada materi ini dapat saya kuasai?, mengapa saya mudah atau sukar menguasai materi ini?), menjaga konsentrasi dan motivasi tinggi dalam belajar.

Susilowati (2015:9) berpendapat bahwa penerapan pendekatan metakognitif dalam pembelajaran terdiri dari tiga proses utama. Tiga proses utama tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Planning*; merupakan tahap penentuan objek dan tujuan dalam proses pembelajaran dan langkah-langkah yang dilakukan agar tujuan pembelajaran tercapai.
2. *Monitoring*; merupakan tahap mengamati kemajuan dalam proses pembelajaran.
3. *Evaluating*; merupakan tahap penentuan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Penerapan pendekatan metakognitif dapat dilakukan dengan strategi tanya jawab, yaitu selama proses pembelajaran guru diharapkan membimbing siswa melalui pertanyaan-pertanyaan metakognitif seperti yang dianjurkan oleh *North Central Regional Education Laboratory* (Yasmin 2013:34-35). Pertanyaan-pertanyaan metakognitif tersebut, misalnya: apa yang sebaiknya saya lakukan terlebih dahulu?, berapa lama saya harus menyelesaikan tugas?, bagaimana saya bekerja?, informasi apa yang penting untuk diingat?, apakah saya berada pada jalan yang benar?, bagaimana baiknya kerja saya?, apakah saya dapat mengerjakannya dengan cara yang berbeda?. Melalui pertanyaan metakognitif yang diajukan guru, diharapkan siswa akan terbiasa bertanya pada diri sendiri.

Pusat Perkembangan Kurikulum Kementerian Pendidikan Malaysia (2001:48) mengemukakan bahwa salah satu penerapan metakognitif dalam pembelajaran adalah dengan menggalakkan siswa mencatat dan mengilustrasikan sesuatu pengalaman dalam buku log/ harian/ diari/ jurnal belajar sepanjang pengalaman itu. Hal ini dapat membantu siswa menterjemahkan pikiran dan tindakan mereka dalam bentuk simbol atau grafik, melihat kembali persepsi asal

mereka dan membandingkan persepsi asal dengan keputusan baru, mencatatkan proses pemikiran tentang strategi dan cara membuat keputusan, mengenal pasti kelemahan dalam tindakan yang diambil dan mengingat kembali kelebihan dan kesulitan dalam suatu percobaan.

Pendekatan metakognitif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan dari pendekatan metakognitif yang dikemukakan oleh Destiyasri, Susilowati, *North Central Regional Education Laboratory* (NCREL) dan Pusat Perkembangan Kurikulum Kementerian Pendidikan Malaysia.

#### **2.2.4. Keterampilan Membaca**

Tujuan utama pembelajaran bahasa adalah menggali dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa, baik secara lisan ataupun tulisan. Kemampuan penggunaan bahasa dalam dunia pembelajaran bahasa disebut “kemahiran berbahasa” (Nuha 2012:83). Pakar pembelajaran bahasa sepakat bahwa keterampilan dan kemahiran berbahasa tersebut terbagi empat, antara lain adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Hamidah 2014:29). Sama halnya dengan pembelajaran bahasa Arab yang memiliki empat keterampilan dan kemahiran dasar yang seyogyanya dimiliki oleh pembelajar bahasa Arab. Keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*), dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) (Nuha 2012:83).

Pembelajaran bahasa Arab mengategorikan keterampilan menyimak dan membaca dalam keterampilan berbahasa reseptif sedangkan, keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan keterampilan bahasa produktif (Tha'imah 2009:189). Penguasaan bahasa Arab secara maksimal dapat direalisasikan dengan penguasaan empat keterampilan dan kemahiran bahasa Arab tersebut.

Salah satu keterampilan yang seharusnya dimiliki dan dikuasai oleh pembelajar bahasa tidak terkecuali pembelajar bahasa Arab adalah keterampilan membaca. Berikut penjabaran tentang keterampilan membaca.

#### **2.2.4.1. Pengertian Keterampilan Membaca**

Membaca bukanlah sekedar menyuarakan lambang-lambang tertulis tanpa mempersoalkan apakah rangkaian kata atau kalimat yang dilafalkan tersebut dipahami atau tidak, melainkan lebih dari itu, membaca membutuhkan pemahaman yang menyeluruh. Kegiatan membaca tanpa pemahaman memang dapat disebut membaca, hanya perlu diingat bahwa membaca seperti itu tergolong jenis membaca permulaan sebagaimana dilakukan oleh siswa sekolah dasar pada kelas permulaan.

Ditinjau dari teori yang dipakai sebagai landasannya membaca pada prinsipnya dapat didefinisikan dari dua segi yakni membaca sebagai proses dan membaca sebagai hasil.

Membaca sebagai proses pada dasarnya adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan arti dari kata-kata tertulis. Proses membaca sendiri meliputi

proses visual, perseptual, dan konseptual. Membaca sering pula diartikan sebagai sebuah proses berpikir sebab dalam kegiatan membaca seorang pembaca berusaha mengartikan, menafsirkan, dan memperoleh informasi yang terkandung dalam bacaan.

Membaca sebagai produk dapat didefinisikan sebagai pemahaman atas simbol-simbol bahasa tulis yang dipelajari seseorang. Produk membaca merupakan hasil dari proses membaca yakni pemahaman atas isi bacaan (Abidin 2012:148).

Tha'imah (2009:187) mengungkapkan bahwasannya membaca (القراءة) merupakan kegiatan pikiran, manusia menggunakan akal dan pengalaman yang telah lalu dalam memahami makna pesan yang ditransferkan kepadanya.

Tarigan (2008:7) berpendapat bahwa membaca adalah proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Somadayo (2011:4) mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis.

Membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa keterampilan yakni mengamati, memahami, dan memikirkan. Membaca adalah laku penguraian tulisan, suatu analisis bacaan, serta penangkapan dan pemahaman ide. Membaca memiliki nilai lebih dari hanya sekedar menyuarakan lambang-lambang grafis. Ahmad S. Harjasujana (gaimana dikutip oleh Saddhono dan Slamet 2014:101) menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan

merespon lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat. Hal ini berarti bahwa membaca memberikan respon terhadap segala ungkapan penulis sehingga memahami materi bacaan dengan baik.

Tha'imah (1998:56) mengungkapkan membaca bukan keterampilan yang mudah, membaca merupakan kegiatan mentalitas yang didukung dengan berpikir. Membaca merupakan kegiatan yang tersusun dari berbagai model berpikir, evaluasi, peraturan, analisa, pertimbangan, dan penyelesaian masalah. Membaca bukan sekedar aktivitas visual yang berhenti dengan mengetahui rumus-rumus yang tertulis dan makna yang terkandung.

Kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui saran tulisan. Jika dalam kegiatan menyimak diperlukan pengetahuan tentang sistem bunyi bahasa yang bersangkutan, dalam kegiatan membaca diperlukan pengetahuan tentang sistem penulisan, khususnya yang menyangkut huruf dan ejaan. Pada hakikatnya huruf dan atau tulisan hanyalah lambang bunyi bahasa tertentu. Oleh karena itu, dalam kegiatan membaca kita harus mengenali bahwa lambang tulis tertentu itu mewakili (melambangkan, menyoroti) bunyi tertentu yang mengandung makna yang tertentu pula (Nurgiyantoro 2011:368).

Berdasarkan pengertian membaca diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa muara akhir kegiatan membaca adalah memahami isi ide atau gagasan baik tersurat, tersirat bahkan tersorot dalam bacaan. Pemahamanlah yang menjadi produk membaca yang bisa diukur karena hakikat atau esensi membaca adalah

pemahaman, sedangkan pembelajaran membaca dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan membaca di bawah arahan, bimbingan, dan motivasi guru. Pembelajaran membaca bukan semata-mata dilakukan agar siswa mampu membaca melainkan sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas visual dan kognisi siswa dalam memahami, mengkritisi, dan bahkan mereproduksi sebuah bacaan.

#### **2.2.4.2. Tujuan Keterampilan Membaca**

Secara umum tujuan dari kegiatan membaca ada tiga, yaitu (1) tujuan intelektual atau kognitif, yaitu untuk memperoleh dan menambah pengetahuan serta memperluas wawasan, (2) tujuan praktis atau referensial, yaitu untuk memperoleh petunjuk bagaimana melakukan sesuatu, dan (3) tujuan afektif dan emosional, yaitu untuk memenuhi kebutuhan perasaan atau kejiwaan sedangkan tujuan membaca lainnya tidak jauh dari ketiga tujuan diatas (Tha'imah 2009:188).

Menurut Haryadi (2012:11) tujuan utama membaca adalah mendapatkan informasi dari bacaan yang dibaca. Untuk mendapatkan informasi, pembaca perlu membuat atau mengikuti sistem atau cara kerja dalam membaca. Cara kerja fisik berkaitan dengan bagaimana mata membaca atau memandang bacaan yang merupakan sistem grafis. Sistem kerja psikis berkaitan dengan bagaimana cara kerja otak memahami bacaan.

Ar-Rakabi (1998:45) mengungkapkan implementasi tujuan pelajaran membaca bahasa Arab seharusnya sebagai berikut, menumbuhkan kemampuan

siswa dalam membaca serta kecepatan dalam membaca, pemahaman yang benar terhadap bacaan, membedakan antara ide pokok dan ide tambahan, menumbuhkan minat siswa terhadap membaca, mendapatkan ilmu pengetahuan serta dapat mengembangkannya dan mengaturnya, serta pemerolehan bahasa.

Berdasarkan tujuan yang telah disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari membaca yaitu untuk memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Membaca dapat memperluas wawasan dan pengetahuan seseorang.

#### **2.2.4.3. Jenis-Jenis Membaca**

Menurut Effendy (2012:166) kemahiran membaca mengandung dua aspek, yaitu: Aspek mengubah lambang tulis menjadi bunyi dan menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut. Berdasarkan kedua aspek diatas peneliti menyimpulkan bahwa tujuan utama dalam kemahiran membaca adalah memahami dan mengerti apa yang dimaksud dalam bacaan, bukan sekedar memecahkan sistem lambang bunyi namun juga dapat mengintegrasikan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang baru.

Pembelajaran keterampilan membaca diharapkan dapat memberikan kemampuan pada siswa untuk menangkap pesan yang tertulis dengan benar, cepat, dan cermat. Karena tulisan merupakan simbol-simbol dari bunyi bahasa yang mengandung keinginan penulisnya. Dengan membaca, berarti siswa

mengetahui bahwa keterkaitan antara huruf dengan ide bukanlah keterkaitan langsung, karena huruf – huruf itu harus diterjemahkan terlebih dahulu bunyinya sebelum sampai pada makna bacaan (Ainin 2006:162).

Menurut Effendy (2006:162) untuk melatih dua aspek kemahiran membaca, ada beberapa jenis membaca antara lain :

1. Membaca keras. Dalam kegiatan membaca keras ini, yang pertama ditekankan adalah kemampuan membaca dengan :
  - a. Menjaga ketepatan bunyi bahasa Arab baik dari segi *makhraj* maupun sifat-sifat bunyi yang lain.
  - b. Irama yang tepat dan ekspresi yang menggambarkan perasaan penulis.
  - c. Lancar dan tidak tersendat-sendat.
  - d. Memperhatikan tanda baca.
2. Membaca dalam hati bertujuan untuk memperoleh pengertian, baik pokok-pokok maupun rinciannya. Dalam kegiatan membaca dalam hati, perlu diciptakan suasana kelas yang tertib sehingga memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi terhadap bacaannya.
3. Membaca cepat. Tujuan utama membaca cepat ialah untuk menggalakkan siswa agar berani membaca lebih cepat dari pada kebiasaannya. Dalam membaca cepat ini, siswa tidak diminta memahami rincian-rincian isi, tetapi cukup dengan pokok-pokoknya saja, namun perlu diingat bahwa tidak setiap bahan bacaan dapat dijadikan bahan membaca cepat.

4. Membaca rekreatif. Tujuan membaca rekreatif adalah untuk memberikan latihan kepada para siswa membaca cepat dan menikmati apa yang dibacanya. Tujuannya lebih jauh adalah untuk membina minat, keterampilan dan kecintaan membaca.
5. Membaca analisis. Tujuan utamanya adalah untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan mencari informasi dari bahan tertulis. Siswa dilatih agar dapat menggali dan menunjukkan detail-detail yang memperkuat ide utama yang disajikan penulis.

Saddhono dan Slamet (2014:121) mengemukakan jenis-jenis membaca yang perlu dikembangkan dan dikuasai dalam dunia ilmu pengetahuan dan kesusastraan. Jenis-jenis membaca tersebut adalah sebagai berikut:

1. Membaca Intensif. Merupakan salah satu kunci pemerolehan ilmu pengetahuan karena penekanannya adalah persoalan pemahaman yang mendalam, pemahaman ide-ide naskah dari ide pokok sampai ke ide-ide penjelas, dari hal-hal rinci, sampai ke relung-relungnya. Membaca intensif bisa dilakukan secara lambat dan boleh dilakukan berulang-ulang agar pesan-pesan tertulis lebih merasuk ke dalam otak dan hati.
2. Membaca Kritis. Membaca kritis merupakan tahapan lebih lanjut daripada membaca intensif dan dianggap sebagai kegiatan membaca yang bertataran lebih tinggi. Hal ini karena ide-ide buku yang telah dipahami secara baik dan detail, perlu diproses (ditanggapi), bahkan dianalisis. Membaca kritis mensyaratkan pembacanya bersikap cermat, teliti,

korektif, bisa menemukan kesalahan dan kejanggalan dalam teks baik dilihat dari sudut isi maupun bahasanya.

3. Membaca Cepat. Keterampilan membaca ini penting untuk dikuasai karena berkenaan dengan perolehan informasi-informasi keseharian, seperti berita dan reportase (laporan utama media massa, surat kabar dan majalah). Membaca cepat dilaksanakan secara zig-zag atau vertikal dan mempunyai prinsip melaju terus. Membaca cepat hanya mementingkan kata-kata kunci atau hal-hal yang penting saja, dengan melompati kata-kata atau ide-ide penjelas.
4. Membaca Apresiatif dan Estetik. Dua kegiatan membaca ini bersifat khusus karena lebih berhubungan dengan nilai-nilai afektif dan faktor intuisi (perasaan). Objek kajiannya adalah karya sastra serta bacaan-bacaan lain yang ditulis dengan bahasa yang indah. Tujuannya adalah pembinaan sikap apresiatif, suatu penghayatan, dan penghargaan terhadap nilai-nilai keindahan dan nilai-nilai kejiwaan (spiritual) tanpa mengabaikan faktor pemahaman teks.
5. Membaca Teknik. Membaca jenis ini juga perlu dilafalkan, hanya pelafalannya lebih bersifat formal. Membaca teknik lebih mementingkan kebenaran pembacaan serta ketepatan intonasi dan jeda. Membaca teknik biasa digunakan dalam kegiatan pembacaan berita, pengumuman, pemberian materi pelajaran, penataran, ceramah, naskah pidato, khotbah dan lain-lain. Wacana yang acap kali digunakan sebagai

objek kegiatan membaca teknik adalah karya ilmiah dan wacana-wacana teknik.

Nuha (2012:108) mengemukakan bahwa secara garis besar, membaca dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, diantaranya sebagai berikut.

1. Membaca dalam Hati. Membaca dalam hati adalah membaca yang tidak mengeluarkan ujaran, tetapi cukup di dalam hati. Kegiatan membaca di dalam hati dilakukan untuk kepentingan diri sendiri. Pembaca secara sadar mengamati tulisan dan lambang-lambang yang disertai konsentrasi serta berusaha memahaminya. Pemahaman yang dilakukan berlaku pada suatu yang tersurat maupun tersirat dalam bacaan.
2. Membaca Nyaring. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang menuntut siswa membaca teks secara nyaring di dalam kelas. Membaca jenis ini bertujuan melihat kemampuan membaca siswa, melihat intonasi dan ritme membaca siswa, melihat kemampuan membaca tanda baca siswa, melihat kemampuan siswa dalam memahami bacaan, dan membiasakan siswa berbicara di hadapan orang lain.
3. Membaca Pemahaman. Membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan agar tercipta suatu pemahaman terhadap isi yang terkandung dalam bacaan. Seorang siswa harus mampu menangkap pokok pokok pikiran yang lebih tajam sehingga setelah selesai membaca siswa betul-betul memahami makna dan tujuan bacaan.
4. Membaca Kritis. Membaca kritis merupakan kegiatan membaca yang menuntut pembaca mampu mengerti, memahami, kemudian

mengemukakan suatu pertanyaan apa dan bagaimana pokok pikiran yang terkandung dalam bacaan. Membaca kritis penuh dengan penilaian dan kesimpulan.

5. Membaca Ide. Membaca ide merupakan kegiatan membaca yang bertujuan mencari, mendapatkan, dan memanfaatkan ide-ide yang terkandung dalam bacaan.

Madkur (2014:138) mengungkapkan bahwa membaca jika dilihat dari aspek pelaksanaannya terbagi menjadi 2 yaitu, membaca diam dan membaca keras, membaca dilihat dari tujuan membaca terbagi menjadi 3 yaitu, membaca untuk pelajaran dan penelitian, belajar untuk mendengarkan dan membaca untuk menyelesaikan masalah.

Berdasarkan jenis-jenis membaca diatas, peneliti mengambil tujuan membaca pemahaman dan membaca keras sebagai jenis membaca yang digunakan untuk penelitian. Karena di dalam pengertian tersebut mengandung makna untuk meningkatkan keterampilan membaca yang sesuai dengan kurikulum MA.

#### **2.2.4.4. Aspek-Aspek Membaca**

Aspek-aspek membaca menurut Nuha (2012:110-111) adalah sebagai berikut: 1). Aspek gerak, yaitu aspek membaca yang mencakup pengenalan huruf dalam bacaan, pengenalan unsur bahasa, pengenalan hubungan antara intonasi dan huruf, serta kecepatan membaca dalam hati. 2). Aspek pemahaman, yaitu meliputi

kemampuan untuk memahami bacaan secara sederhana, memahami makna yang tersirat dalam bacaan, dan penyesuaian tanda baca atau intonasi dengan kecepatan membaca.

Menurut Effendy (2012:167-168) kemahiran membaca mengandung dua aspek, yaitu:

1. Aspek mengubah lambang tulis menjadi bunyi.

Abjad Arab mempunyai sistem yang berbeda dengan abjad latin. Perbedaan lain adalah sistem penilaian bahasa Arab yang dimulai dari kanan ke kiri, tidak dikenalnya huruf besar dengan bentuk tertentu untuk memulai kalimat baru, menulis nama orang atau tempat, dan perbedaan bentuk huruf-huruf Arab ketika berdiri sendiri, di awal, di tengah dan di akhir.

2. Aspek memahami makna bacaan.

Ada tiga unsur yang harus dipertimbangkan dan dikembangkan dalam siswa membaca untuk pemahaman ini, yaitu unsur kata, kalimat, dan paragraf. Ketiga unsur ini bersama-sama mendukung makna dari suatu bahan bacaan.

#### **2.2.4.5. Penilaian Kompetensi Membaca**

Sama halnya dengan mendengarkan, aktivitas membaca siswa tidak dapat diamati. Oleh karena itu, untuk menilai tingkat pemahaman dari membaca dapat dilakukan sebagaimana kegiatan mendengar. Berikut beberapa pendapat mengenai penilaian terhadap kemampuan membaca:

1. Penilaian pemahaman secara harfiah dalam membaca dapat digunakan pertanyaan mengenai teks (Saddhono dan Slamet 2014:143).
2. Selain pertanyaan mengenai teks juga tes menyimpulkan isi bacaan karena merupakan bentuk pusat dari proses pemahaman (Saddhono dan Slamet 2014: 143).
3. Respon pembaca yang dapat mengindikasikan tingkat pemahamannya terhadap suatu teks, yaitu : (1) mengerjakan, yaitu merespon secara fisik suatu petunjuk, (2) memilih, yaitu menyeleksi alternatif (topik, gambar, data, teks) yang relevan dengan bacaan di antara beberapa alternatif yang diberikan, (3) mentransfer, yaitu membuat ringkasan teks yang telah dibaca, (4) menjawab, yaitu menjawab pertanyaan tentang isi teks, (5) meringkas, yaitu membuat outline atau kerangka bacaan, (6) memperluas, yaitu melanjutkan *ending* bacaan, (7) memperagakan, yaitu mempraktekkan untuk memberi contoh, (8) bercakap-cakap, yaitu melakukan tanya jawab yang mengindikasikan pemberian informasi tentang bacaan (Brown sebagaimana dikutip oleh Saddhono dan Slamet 2014:144).

Dilihat dari strategi penilaian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi penilaian yang dinyatakan oleh Brown mencakup dua pendapat sebelumnya yang kesemuanya memungkinkan diterapkan dalam pembelajaran membaca pada siswa SMP dan SMA sederajat. Peneliti juga menerapkan strategi

penelitian Brown dalam penelitian ini dilihat dari tingkat kesesuaian strategi penilaian Brown dengan objek kajian peneliti.

#### 2.2.4.6. Penerapan Pendekatan Metakognitif dalam Pembelajaran

##### Membaca

Penerapan pendekatan metakognitif dalam pembelajaran membaca ini terbagi menjadi beberapa proses yang akan dijabarkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Proses-proses penerapan pendekatan metakognitif dalam pembelajaran membaca mengacu pada langkah-langkah pemodelan pembelajaran pendekatan metakognitif yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.3 Langkah-Langkah Pemodelan Pembelajaran dengan Penerapan Pendekatan Metakognitif**

Proses Metakognitif	Pendekatan	Kegiatan
1. Tahap proses sadar belajar atau		Meliputi proses untuk menetapkan tujuan belajar, mempertimbangkan, sumber belajar yang akan dan dapat diakses (contoh: menggunakan buku teks, mencari buku sumber di perpustakaan, mengakses internet di lab. komputer, atau belajar di tempat sunyi), menentukan bagaimana kinerja terbaik siswa akan dievaluasi, langkah-langkah yang dilakukan agar tujuan pembelajaran tercapai ,mempertimbangkan tingkat motivasi belajar, dan menentukan tingkat kesulitan belajar siswa.

Bersambung...

Lanjutan.....

Proses Metakognitif	Pendekatan	Kegiatan
2. Tahap merencanakan belajar		Meliputi proses memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas belajar, merencanakan waktu belajar dalam bentuk jadwal, menentukan skala prioritas dalam belajar, mengorganisasikan materi pelajaran, mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk belajar dengan menggunakan berbagai strategi belajar, dan mengamati kemajuan dalam proses pembelajaran
3. Tahap monitoring dan refleksi belajar		Meliputi proses merefleksikan proses belajar, memantau proses belajar melalui pertanyaan dan tes diri ( <i>self-testing</i> , seperti mengajukan pertanyaan, apakah materi ini bermakna dan bermanfaat bagi saya?, bagaimana pengetahuan pada materi ini dapat saya kuasai?, mengapa saya mudah atau sukar menguasai materi ini?), menjaga konsentrasi dan motivasi tinggi dalam belajar.

Sumber : Nasikhah (2015:30)

Penerapan pendekatan metakognitif dalam dalam pembelajaran membaca dapat diimplementasikan dengan siswa merangkum konsep penting dari teks yang telah dibaca, menjelaskan apa yang menarik, mengejutkan, atau membingungkan mereka, mereka juga dimotivasi untuk menguasai isi bacaan, pengembangan diri, pemantauan, dan evaluasi diri. Mengacu pada langkah-langkah pemodelan pendekatan metakognitif yang telah dipaparkan, berikut adalah penerapan pendekatan metakognitif dalam pembelajaran membaca.

**Tabel 2.4 Penerapan Pendekatan Metakognitif dalam Pembelajaran Membaca**

<b>Proses Pendekatan Metakognitif</b>	<b>Aktivitas Guru</b>	<b>Aktivitas Siswa</b>	<b>Isi Jurnal Membaca</b>
Tahap proses sadar belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>• Mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memprediksi isi teks atau bacaan</li> <li>• Mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan teks</li> <li>• Menjawab <i>prequestion</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa tujuan belajar membaca menurut individual siswa</li> <li>• Hal-hal apa yang siswa dibutuhkan dalam memahami bacaan tersebut</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian gambaran awal tentang teks atau bacaan Pengadaan requestion</li> <li>• Pemberian kosakata terkait</li> <li>• Memotivasi siswa</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Model membaca bagaimanakah yang sesuai dengan kemampuan siswa</li> <li>• Berapakah waktu yang diperlukan untuk memahami bacaan.</li> </ul>
Tahap merencanakan belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan bahan bacaan kepada siswa (teks bacaan)</li> <li>• Mengamati proses membaca siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merespon dan menggali teks dengan membaca teks</li> <li>• Mempelajari kosakata baru</li> <li>• Menyampaikan isi bacaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berapa lamakah anda dapat memahami bacaan ini</li> <li>• Manakah informasi penting dalam bacaan, apa kosakata baru yang anda dapatkan Hal apa yang anda ketahui dan terkait dengan bacaan?</li> <li>• Bagian manakah yang anda tidak pahami ?</li> <li>• Solusi apa yang anda berikan?</li> </ul>

Bersambung....

Lanjutan.....

Proses Pendekatan Metakognitif	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Isi Jurnal Membaca
Tahap monitoring dan refleksi belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan evaluasi dan refleksi kepada siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperluas interpretasi dan pemahaman</li> <li>• Merefleksikan pemahaman</li> <li>• Melakukan evaluasi evaluasi yang telah ditentukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah materi ini bermakna dan bermanfaat bagi saya?</li> <li>• Bagaimana pengetahuan pada materi ini dapat saya kuasai ?</li> <li>• Mengapa saya mudah atau sukar menguasai materi ini?</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang telah kita pelajari hari ini?</li> <li>• Apakah pelajaran bahasa arab menyenangkan?</li> <li>• Adakah yang belum kalian kuasai atau pahami ?</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengapa saya sukar memahaminya? Tindakan apa yang harus saya lakukan untuk menguasai materi?</li> </ul>

Sumber: Othman (2013:10)

### 2.2.5. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengatakan sesuatu dengan penuh percaya diri, “ide saya bagus karena berdasarkan alasan yang logis” atau “ide anda bagus karena didukung oleh bukti yang kuat.” Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menemukan kebenaran di tengah banjir kejadian dan

informasi yang mengelilingi mereka setiap hari. Berpikir kritis adalah sebuah proses sistematis yang memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Berpikir kritis adalah sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi, logika, dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain.

Johnson (2009:183) mengungkapkan bahwa berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpendapat dengan cara terorganisasi. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengevaluasi secara sistematis bobot pendapat pribadi dan pendapat orang lain. Berpikir kritis juga didefinisikan sebagai bentuk berpikir untuk menyelidiki secara sistematis proses berpikir itu sendiri. Hal ini bermaksud tidak hanya memikirkan dengan sengaja, tetapi juga meneliti bagaimana kita dan orang lain menggunakan bukti dan logika.

Berpikir kritis menurut Paul (sebagaimana dikutip oleh Fisher 2001:53) adalah cara berpikir tentang subjek apapun atau masalah apapun dimana pemikir meningkatkan kualitas pemikirannya secara terampil dengan mengambil alih struktur yang melekat dalam pemikiran.

Tujuan dari berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Pemahaman membuat kita mengerti maksud di balik ide yang mengarahkan hidup kita setiap hari dan pemahaman mengungkapkan makna di

balik suatu kejadian. Proses berpikir kritis mengharuskan keterbukaan pikiran, kerendahan hati dan kesabaran. Kualitas-kualitas tersebut membantu seseorang mencapai pemahaman yang mendalam (Johnson 2009:186).

Termotivasi oleh keinginan untuk menemukan jawaban dan mencapai pemahaman, pemikir kritis meneliti proses berpikir mereka sendiri dan proses berpikir orang lain untuk mengetahui apakah proses berpikir mereka masuk akal. Mereka mengevaluasi pemikiran tersirat dari apa yang mereka dengar dan baca, dan mereka meneliti proses berpikir mereka sendiri saat menulis, memecahkan masalah, membuat keputusan atau mengembangkan sebuah proyek. Pemikir kritis secara sistematis menganalisis aktivitas mental untuk menguji tingkat pemahamannya. Mereka tidak menerima begitu saja cara mengerjakan sesuatu hanya karena selama ini memang begitulah cara mengerjakannya, dan mereka tidak menganggap suatu pertanyaan benar hanya karena orang lain membenarkannya. Sebaliknya, mereka bertanya apakah pernyataan orang tersebut logis, berdasarkan informasi yang benar dan lain sebagainya.

Ennis (sebagaimana dikutip oleh Nasikhah 2015:18) Berpikir kritis adalah cara berpikir tentang subjek apapun atau masalah apapun dimana pemikir meningkatkan kualitas pemikirannya secara terampil dengan mengambil alih struktur yang melekat dalam pemikiran. Berpikir kritis adalah pemikiran reflektif yang masuk akal difokuskan pada memutuskan apa yang harus dipercaya atau dilakukan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan sebuah proses yang disadari dan disengaja yang digunakan untuk menafsirkan dan mengevaluasi informasi dan pengalaman dengan sejumlah sikap reflektif dan kemampuan yang memandu keyakinan dan tindakan.

#### **2.2.5.1. Indikator Berpikir Kritis**

Berpikir kritis tidak sama dengan mengakumulasi informasi, seorang dengan daya ingat baik dan memiliki banyak fakta tidak berarti seorang pemikir kritis. Seorang pemikir kritis mampu menyimpulkan dari apa yang diketahuinya, dan mengetahui cara memanfaatkan informasi untuk memecahkan masalah, dan mencari sumber-sumber informasi yang relevan untuk dirinya. Berpikir kritis memungkinkan seseorang memanfaatkan potensi dalam melihat masalah, memecahkan masalah, menciptakan, dan menyadari diri (Ivone 2010:22).

Pentingnya memberikan struktur pada kehidupan sehingga hidup menjadi lebih berarti, maka diperlukan kemampuan untuk mencari kebenaran dan merefleksikan nilai dan keputusan diri sendiri. Berpikir kritis merupakan keterampilan untuk melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap nilai dan keputusan yang diambil, lalu dalam konteks membuat hidup lebih berarti seseorang perlu melakukan upaya sadar untuk menginternalisasi hasil refleksi itu ke dalam kehidupan sehari-hari. Indikator berpikir kritis dapat dikelompokkan dalam lima aspek, seperti pada Tabel 2.5 berikut.

**Tabel 2.5 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis**

No.	Aspek	Indikator
1.	Memberikan penjelasan sederhana	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memfokuskan pertanyaan</li> <li>▪ Menganalisis argumen</li> <li>▪ Bertanya dan menjawab pertanyaan</li> </ul>
2.	Membangun Keterampilan Dasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak</li> <li>▪ Mengobservasi dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi</li> </ul>
3.	Menyimpulkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mereduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi</li> <li>▪ Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi</li> <li>▪ Membuat dan menentukan hasil pertimbangan</li> </ul>
4.	Memberikan penjelasan lanjut	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi dalam tiga dimensi</li> <li>▪ Mengidentifikasi asumsi</li> </ul>
5.	Mengatur strategi dan taktik	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menentukan suatu tindakan</li> <li>▪ Berinteraksi dengan orang lain</li> </ul>

\*Sumber: Ennis (sebagaimana dikutip oleh Nasikhah 2015:22)

### 2.2.6. Kompetensi Membaca Bahasa Arab Kelas XI MAN Kendal

Kompetensi membaca bahasa Arab kelas XI MAN Kendal berdasarkan silabus yang digunakan serta dijabarkan di lembar rencana pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan KI, KD dan indikator semester genap disesuaikan dengan waktu pelaksanaan penelitian. Berikut tabel KI, KD dan indikator membaca bahasa Arab kelas XI

**Tabel 2.6 KI, KD, dan Indikator Kompetensi Membaca Bahasa Arab Kelas**

**XI MAN Kendal**

KI 1	:	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2	:	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3	:	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4	:	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

KOMPETENSI DASAR			Indikator Kompetensi
2.1. Menyadari bahwa kemampuan berbicara adalah nikmat yang penting yang dianugerahkan oleh Allah Swt.	3.1. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan tema	3.3. Menemukan makna atau gagasan dari ujaran kata, frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan معالم السياحة والثقافة والطبيعية/التسهيلات العبادة الله/التسهيلات العامة و الإجتماعية	Siswa melafalkan bunyi kata, frasa dan kalimat bahasa Arab  Siswa menirukan kembali teks bahasa Arab yang dibacakan guru
2.2. Mensyukuri nikmat Allah berupa kemampuan berbicara dengan baik dan lancar	3.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman	baik secara lisan maupun tertulis	Siswa Menentukan informasi rinci tersurat dan tersirat yang terdapat pada materi
2.3. Mensyukuri kemampuan mengungkapkan gagasan dan ide dengan pembicaraan yang baik sehingga bisa dimengerti orang lain	3.3. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional	3.2. Memahami lafal kata, frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan معالم السياحة والثقافة والطبيعية/التسهيلات لعبادة الله/التسهيلات العامة و الإجتماعية	Siswa Menentukan ide pokok dari wacana teks  Siswa menerjemahkan kata, frasa dan kalimat bahasa Arab berdasarkan teks bahasa Arab yang dipelajari

Bersambung....

Lanjutan...

2.4. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar	3.4. Menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan bahasa.		Melengkapi kalimat dengan kosakata yang sesuai
---	---	--	--

### 2.2.7. Gambaran Materi

Materi pembelajaran merupakan unsur belajar yang penting dan perlu mendapat perhatian oleh guru. Materi pembelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diterima oleh siswa. Karena itu, penentuan materi pembelajaran mesti berdasarkan tujuan yang hendak dicapai (Sukmadinata 2007:4)

UNNES  
توراجا

تقع منطقة "توراجا" في سولاويسي الجنوبية و توراجا، معروفة بمقابر موتاهة المحفورة في حائط جبلي يقوم الحائط على ارتفاع عال جدًا وهي مقابر فريدة لا نجدها في إندونيسيا سواها بل ربما لا نجدها في العالم كله. وقد وفرت الحكومة الإندونيسيا للسائح أنواع المرافق والتسهيلات السياحية مثل الفنادق والطرق والمعبدات والآلات الموصلات وغيرها

منطقة توراجا كذلك معروفة بالثقافة القوية، في الشهر يونيو أو يوليو أو ديسمبر

نستطيع أن نشاهد الذابح يذبح عشرات الحزير و الجاموس للمراسم الموتى. مجتمع  
توراجا يؤمنون بأن هذان حيوان كالمواصلات للروح الموتى إلى ربه وهذا المراسم  
الموتى معروف ب"رمبو سولو"

بجانب ذلك نستطيع أن نزرور إلى السكن من مجتمع توراجا في قرية "كاتا كاسو"  
فيه بيت خاصة معروف ب "تونكونان" مصنوع من الخشب و الخيزران و سقفه  
كالسرج و جداره منقوش بالنقش الأسود والأبيض والأحمر جانب بيت مزين  
بالأزهار و مخرن الزر هذا بيت كذلك مكمول بالسلم

### جوكجاكرتا

عرفنا من التاريخ أن مدينة جوكجاكرتا كانت مشهورة في تاريخ استقلال بلادنا إذ كانت  
جوكجاكرتا عاصمة إندونيسيا بعد استقلالها فيما بين عام ١٩٤٦ و عام ١٩٤٩ وكانت  
هذه المدينة قديما عاصمة لمملكة (ماتارام) التي ترجع تاريخها إلى قرن العاشر الميلادي  
منطقة جوكجاكرتا معروف بانسم المحافظة الخاصة لأنها مازالت تحتفظ بمظاهر السلطنة  
القديمة و أهم معالم السياحة في جوكجاكرتا قصر السلطان نشاهد فيه الأثر القديمة  
للسلطنة و بعد ذلك نزرور مسجد السلطان الذي نزيد عمره على ٥٠٠ عام وإلى جانب  
ذلك نزرور مصانع الفضيات نزرور معارض الأقمشة التقليدية المعروفة باسم باتيك  
نغادر مدينة جوكجاكرتا إلى معبد بوروبودر يقع المعبد على بعد ٤٥ كيلومترا تقريبا عن

جوكجاكرتا ويرجع تاريخه إلى قرن الثامن الميلادية ومعبد بوروبودر من أشهر المباني القديمة في العالم وهو معروف بأنه من عجائب الدنيا السبعة وهناك معابد الأخرى يمكن أن نزورها مثل معبد برامبانان و معبد مندوت



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1.Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. implementasi pendekatan metakognitif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab berpengaruh signifikan dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab siswa. Besar peningkatan nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman dari nilai rata-rata *pretest* 66,58 dan *posttest* 86,31 adalah 19,73 dengan kriteria gain sedang dan besar peningkatan nilai rata-rata keterampilan membaca keras dari nilai rata-rata *pretest* 65,07 dan *posttest* 85,19 adalah 20,12 dengan kriteria gain sedang.
2. Implementasi pendekatan metakognitif dalam pembelajaran membaca bahasa Arab juga berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Besar peningkatan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa dari nilai rata-rata *pretest* 59,23 dan *posttest* 89,71 adalah 30,48 dengan kriteria gain tinggi.
3. Keefektifan pendekatan metakognitif juga didukung dengan hasil angket siswa, bahwa 53,85% siswa beranggapan bahwa pendekatan metakognitif sangat membantu dalam menguasai keterampilan membaca bahasa Arab dan *qowaidnya*. 53,85% siswa beranggapan bahwa pendekatan metakognitif cocok digunakan dalam keterampilan membaca bahasa Arab. 69,23% siswa beranggapan sangat senang dengan adanya

pembelajaran membaca bahasa Arab menggunakan pendekatan metakognitif. 53,85% siswa beranggapan bahwa pendekatan metakognitif baik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. 65,38% siswa beranggapan bahwa pendekatan metakognitif mudah diterapkan dalam pembelajaran membaca bahasa Arab, dan 42,30% siswa beranggapan bahwa pendekatan metakognitif sangat bisa membantu menyelesaikan kesulitan dalam pembelajaran membaca bahasa Arab.

4. Pendekatan metakognitif dianggap oleh guru pengampu bahasa Arab sangat membantu, cocok dalam memperlancar proses pembelajaran membaca bahasa Arab dan sangat baik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta kemampuan membaca bahasa Arab siswa.

## 5.2.Saran

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab menggunakan pendekatan metakognitif membutuhkan banyak waktu, sehingga keterampilan guru dalam manajemen waktu sangat dibutuhkan.
2. Guru yang memahami cara mengimplementasikan pendekatan metakognitif dengan baik dan benar sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran membaca bahasa Arab menggunakan pendekatan metakognitif agar hasil maksimal dan tepat tujuan.

3. Bagi para peneliti khususnya dibidang pendidikan bahasa Arab dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian sejenis dengan pendekatan pembelajaran yang berbeda, dengan harapan dapat menemukan bermacam-macam pendekatan lain yang lebih beragam dan menarik yang dapat dijadikan sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab.



## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung:Refika Aditama
- Ainin, Tohir M, dan Asrori Imam. 2006. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Ainin, Moh. 2014. *Metodologi Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang:Bintang Sejahtera.
- ..... 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang:Hilal Pustaka
- ..... 2012. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang:Hilal Pustaka
- Al-Ghalayain, Musthofa. 2005. *Jami' Ad-Durus Al-A'rabiyyah*. Beirut:Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah
- Al-Waili, Su'ad Abdul Karim. 2004. *Tharaiqu Tadrīs Al-Adab wa Al-Balaghah wa At-Ta'bir*. Kairo:Dar As-Syuruq
- Ar-Rakabi, Jaurat. 1998. *Thuruqu Tadrīs Al-Lughah Al-Arabiyyah*. Damaskus:Dar El-Fikri
- Arifin, Z. 2011. *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- ..... 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Asrori, Imam. 2011. *Strategi Belajar Bahasa Arab: Teori dan Praktik*. Malang: Misykat.
- Cyr, Paul. 2012. *Strategi Pembelajaran Bahasa Asing*. Terjemahan Mohamad Syaefudin, Ahmad Yulianto. Semarang: Penerbit Cipta Prima Nusantara Semarang

- Dananjaya, Utomo. 2013. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Effendy, Ahmad Fuad. 2006. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- ..... 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Fisher, A. 2001. *Critical Thinking An Introduction*. New York:Cambridge University Press.
- Hermawan, Acep. 2013. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Rosdakarya.
- Haryani, S. 2012. *Membangun Metakognisi dan Karakter Calon Guru melalui Pembelajaran Praktikum Kimia Analitik Berbasis Masalah*. Semarang:UNNES PRESS.
- Haryadi. 2012. *Retorika Membaca Model, Metode, dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia
- Irawati, Retno Purnama. 2013. *Mengenal Sejarah Sastra Arab*. Semarang: Egaacitya
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Ivone, J. 2010. *Critical Thinking, Intellectual Skills, Reasoning and Clinical Reasoning*. Bandung:Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha.
- Johson, Elaine B. 2009. *Contextual Teaching and Learning*. California:Corwin Press
- Madkur, Ali Ahmad. 2014. *Tadrisu Fumuni Al-Lughati Al-Arabiyyah*. Kairo:Darul Al-Fikri Al-Araby
- Madkur, Ali Ahmad dkk. 2010. *Manahiju Talimu Lughah Al Arabiyyah Annathiqina Lilugati Ukhra*. Kairo:Darul Al-Fikri Araby
- Madya, Suwarsih. 2013. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta:UNY Press
- Makruf, Imam. 2009. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Semarang:Need's Press.

- Mujib, Fathul dan Nailur Rahmawati. 2012. *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta:Diva Press
- Munip, Abdul. 2005. *Problematika Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia; Suatu Pendekatan Error Analysis*. Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta:DIVA Press
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta:BPFE.
- Putra, Sitiatava Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta:DIVA Press
- Rusman, 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Saddhono, Kundharu dan Y. Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta:Graha Ilmu
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Dekriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Subyantoro. 2013. *Teori Pembelajaran Bahasa*. Semarang:Universitas Negeri Semarang Press
- Sudijono, A. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika (Edisi ke 6)*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- ..... 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- ..... 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya

- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tha'imah, Rusydi Ahmad. 1998. *Manahij Tadris Al-Lughah Al-A'rabiyah bi At-Ta'limi Al-Asasi*. Kairo: Dar AL-Fikri Al-A'arabi
- ..... 2009. *Al-Maharat Al-Lughawiyah*. Kairo: Dar AL-Fikri Al-A'araby
- Tha'imah, Rusydi Ahmad dkk. 2010. *Al-Marja' fi Manahij Ta'limi Al-Lughah Al-Arabiyah Li An-Nathiqin bi Lughati Ukhra*. Kairo: Dar AL-Fikri Al-A'Araby
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yasmin, M. 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Retensi (GP Press Group).
- Zaenuddin, Radhiah, dkk. 2005. *Metodologi dan Strategi Alternative Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah group.

## 2. Skripsi

- Amilatun Nasikhah. 2015. *Implementasi Pendekatan Metakognitif Dalam Kegiatan Laboratorium Fisika Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Mengembangkan Karakter Siswa*. Semarang. Jurnal Pendidikan Fisika UNNES Semarang
- Hamidah, Nisrina Nur. 2014. *Efektivitas Penggunaan Kamus Saku untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs At-Taqwa Bandar-Batang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Kurniati, Ana. 2015. *Efektivitas Metode Expert Group dengan Model Lomba Cerdas Cermat (LCC) Bagi Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswi Kelas XI MAN Kendal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Malisa. 2013. *Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Melalui Media Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas VIII E MTS Al-Irsyad Gajah Demak Tahun 2013/2014* Semarang:Universitas Negeri Semarang

Rahman, Ibadi. 2016. *Arabic Puzzle Book : Pengembangan Media Interaktif untuk Keterampilan Membaca bagi Siswa Kelas IV di Kota Semarang.* Semarang:Universitas Negeri Semarang

### 3. Jurnal

Hake, R. R. 1998. Interactive-Engagement vs. Traditional Methods: A Six-Thousand-Student Survey of Mechanics Test Data for Introductory Physics Courses. *American Journal of Physics*, 66(1): 64-74.

Okoro, C. O. 2011. Metacognitive Strategies: A Viable Tool for Self –Directed Learning. *Journal of Educational and Social Research*, 1(4): 71-76.

Othman, Yahya. 2013. *Aplikasi Pendekatan Kesedaran Metakognisi Semasa Membaca Teks Modern dan Klasik Dalam Kalangan Murid Prauniversiti.* Brunei Darussalam:Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu Vol. 3. No.

Pusat Perkembangan Kurikulum Kementerian Pendidikan Malaysia. 2001. *Belajar Cara Belajar.* Buku ajar tidak diterbitkan. Malaysia: Kuala Lumpur.

Susilowati, Tintin. 2015. *Metacognitive Approach In Building Autonomous Learning On Teaching Listening To The Second Semester “Ti.C Class” Of Stain Ponorogo In Academic Year 2014/2015.* Ponorogo:Jurnal Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo. Vol. 13 No. 2